**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sepak bola adalah olah raga yang paling terkenal di seluruh dunia. Tidak ada olah raga yang bisa menandingi banyaknya penggemar dan penonton sepak bola. Menurut Bill Muray, pakar sejarah sepak bola, dalam bukunya *The World Game: A History of Soccer*, sepak bola sudah dimainkan sejak awal Masehi. Saat itu, orang-orang di era Mesir kuno sudah mengenal permainan membawa dan menendang bola yang dibuat dari buntalan kain linen. Sejarah Yunani Purba juga mencatat ada sebuah permainan yang disebut *episcuro*, permainan menggunakan bola. Bukti itu tergambar pada relief-relief di dinding museum yang melukiskan anak muda memegang bola bulat dan memainkannya dengan paha. Sepak bola adalah sebuah permainan masyarakat. Baik masyarakat kelas bawah, menengah ataupun atas. Istilahnya adalah hanya permainan sepak bolalah yang bisa menyatukan semua kalangan, status dan umur seseorang. Bahkan seorang Kevin Alavy seorang direktur olahraga dan hiburan mengatakan bahwa ada dua tayangan yang paling banyak di tonton di dunia. Yaitu Olimpiade dan Piala Dunia. Ada sekitar 30 miliar orang di dunia yang menyaksikan piala dunia 2006 di Jerman *(*[*www.topendsport.com*](http://www.topendsport.com)*).*

 Menurut Topendsport sepak bola adalah olah raga yang paling diminati banyak orang dan menempati urutan pertama pada polling yang dilakukan oleh *website* tersebut.Sejarah perkembangan sepak bola di Indonesia dimulai di akhir tahun 1920, pertandingan *voetbal* atau sepak bola sering kali digelar untuk meramaikan pasar malam. Pertandingan dilaksanakan sore hari. Sebenarnya selain sepak bola, bangsa Eropa termasuk Belanda juga memperkenalkan olahraga lain, seperti kasti, bola tangan, renang, tenis, dan hoki. Hanya, semua jenis olahraga itu terbatas untuk kalangan Eropa, Belanda, dan Indo. Alhasil sepak bola paling disukai karena tidak memerlukan tempat khusus dan pribumi boleh memainkannya. PSSI adalah Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia dibentuk pada 19 April 1930 di Jogjakarta oleh Soeratin Sosrosoegondo. Indonesia adalah negeri sepak bola, ungkapan itu terlihat berlebihan memang, namun jika melihat animo masyarakat yang berhubungan dengan sepak bola maka pantas saja Indonesia disebut seperti itu.

Indonesia yang luar biasa terhadap olahraga sepak bola ungkapan itu pantas di sandang oleh Indonesia. Tim Nasional Indonesia menggelar pertandingan di Stadion dalam negeri, entah itu pertandingan resmi atau hanya uji coba, maka bisa di pastikan stadion akan dipenuhi oleh para supporter fanatik Timnas Indonesia. Para *supporters* rela antri berjam-jam di luar stadion untuk mendapatkan tiket masuk stadion dan mau berpenampilan *nyeleneh* atau unik demi mendukung Timnas Indonesia. Prestasi yang didapat timnas Indonesia sering kali diraih dari dari tingkat junior. Sebut saja saat juara HKFA di Hongkong oleh U-17 tahun 2012 dan U-18 tahun 2013. Prestasi paling baruadalah yang diraih oleh Timnas Indonesia U-19 saat juara Piala AFF U-19 tahun 2013. Hasil riset *The Nielsen Company* mengungkapkan bahwa presentase orang yang menonton piala AFF pada laga kedua final piala AFF tanggal 29 Desember 2010 mencapai angka 65,7% dengan di tonton oleh kurang lebih 11,4 juta orang yang berusia lima tahun keatas di sepuluh kota besar Indonesia *(www.abgnielson.com)* .

Kegemaran masyarakat Indonesia tentang sepak bola ini ditandai dengan banyak bermunculan pendukung atau supporter sepak bola sesuai dengan klub favoritnya. Arti *supporters* dalam kamus bahasa Indonesia adalah seseorang yang mendukung sebuah tim, seseorang, politik dan lainnya. Itu artinya seorang *supporters* mendukung dan mencintai sebuah klub, seseorang atau bahkan dalam hal politik dalam kondisi apapun, baik kalah ataupun menang. Seorang *supporters* sepak bola yang fanatik biasanya akan membutuhkan sebuah identitas dari kefanatikannya tersebut. Mulai dari *jersey* atau kaos tim sepak bola, syal, dan beberapa aksesoris lainnya yang digunakan untuk mendukung tim sepak bolanya secara langsung dengan menonton pertandingannya secara langsung.

Selain aksesoris atau pernak-pernik yang berhubungan dengan tim sepak bola favoritnya, seorang *supporters* fanatik juga akan bergabung dengan komunitas-komunitas penggemar tim sepak bola yang sama serta mempunyai sebuah KTA atau kartu tanda anggota yang terdapat nomer anggota dan menunjukkan bahwa mereka adalah anggota resmi dari komunitas tersebut. Semakin banyak *supporters* fanatik dari sebuah klub, maka akan menguntungkan bagi klub itu sendiri.

Dari segi keuntungan finansial maka sebuah klub dapat menghasilkan banyak keuntungan dari penjualan *jersey*, syal, atau aksesoris lainnya yang banyak dicari oleh *supporters* itu sendiri. Semakin langka aksesoris yang dicari maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Seperti yang disebutkan oleh [*www.bola.net*](http://www.bola.net) klub Bayern Munchen mendapatkan pendapatan komersial dari penjualan *merchandise* sebesar 38,9 euro atau sekitar Rp. 462 Miliar. Di Italia, terdapat asosiasi *supporters*. Mereka ikut mendukung dalam kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan sosialisasi. Mulai dari menggerakkan massa untuk berkumpul di stadion pada saat klub bertanding, menjual tiket dan *merchandise*, bahkan menentukan jadwal untuk berdiskusi dengan pemain serta menejemen klub tersebut dengan anggota klub itu sendiri.

Alasan menjadi supporter fanatik bukan hanyak karena *jersey* dan aksesoris yang bagus, pemain yang hebat dalam menggiring bola atau pemain yang juga mempunyai wajah tampan dan menjadi artis Internasional yang mempunyai banyak *fans*, tetapi juga karena faktor ideologi dan sejarah dari klub tersebut. Sebagai contoh mengapa Barcelona memusihi Real Madrid. Barcelona adalah etnis Catalan yang menolak kerajaan Spanyol dalam hal ini Real Madrid adalah simbol ibukota kerajaan dengan segala kejayaan dan kekayaan di dalamnya.

Indonesia adalah negara yang memiliki *supporters* fanatik terbesar ketiga di dunia justru lebih memilih menyukai klub-klub sepak bola luar negeri daripada dalam negeri itu sendiri. Padahal banyak klub-klub sepak bola Indonesia yang mempunyai basis fans besar di daerahnya. Contoh : The Jak (Persija), Viking (Persib Bandung), Aremania (Arema Malang), Bonek (Persebaya), dan masih banyak lagi. Secara logika, masyarakat Indonesia yang mengidolakan klub luar negeri tidak memiliki kepentingan terkait dengan ideologi yang mereka punya atau bahkan sejarah dari klub itu sendiri, tetapi masyarakat Indonesia bisa menjadi seorang fans fanatik dari klub luar negeri dan merasa menjadi bagian dari klub tersebut. Seperti Liverpool, Arsenal, Manchester United, Chelsea, dan banyak lagi. Ini dikarenakan tayangan Liga Champions, dan liga papan atas lainnya seperti Eropa, Liga Premier Inggris, La Liga Spanyol, atau Liga Italia yang disiarkan di televisi maka masyarakat Indonesia lebih memilih menonton tayangan tersebut dan mendukung sebuah klub sepak bola luar negeri daripada Indonesia.

Menurut data yang dilakukan oleh Liputan6.com pada tahun 2013 dimana pada tahun tersebut klub asal Inggris yaitu Liverpool mengunjungi Indonesia dimana mempunyai pendukung yang paling banyak selain di Inggris itu sendiri. Pada tanggal 17 Juli 2013, Liverpool datang ke Indonesia dengan pesawat Garuda Indonesia. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah sponsor resmi dari Indonesia untuk Liverpool FC. Dengan luar badan pesawat yang bertuliskan *“You’ll Never Walk Alone”* dan logo Liverpool ini adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi pendukung Liverpool di Indonesia.

Dalam wawancara dengan sebuah stasiun televisi swasta, SCTV kapten dari Liverpool yaitu Steven Gerrard merasa bangga dengan pendukung Liverpool yang ada di Indonesia. Pada waktu itu dia menjelaskan banyak terima kasih atas dukungan yang sangat membanggakan dan sangat mencintai seluruh pendukung Liverpool yang ada di Indonesia. Selain itu dia juga mengungkapkan bahwa ingin lebih mempererat hubungannya dengan fans di Indonesia dengan bertanding kembali dengan Tim Nasional Sepak Bola Indonesia.

|  |  |
| --- | --- |
| Negara | Jumlah |
| Indonesia | Lebih dari 1.300.000 orang |
| Inggris | 1.170.000 orang |
| Thailand | 843.000 orang |
| Malaysia | 800.000 orang |
| India | 584.000 orang |
| Meksiko | 453.000 orang |
| Amerika Serikat | 393.000 orang |
| Mesir | 380.000 orang |
| Turki | 365.000 orang |
| Perancis | 253.000 orang |

**Tabel 1.1**

Jumlah fans Liverpool di dunia

Sumber : Liputan6.com

Tahun 2013

Tahun 2013



Gambar 1.1

Logo Liverpool Football Club

Sejarah Liverpool itu sendiri adalah salah satu klub sepak bola terbesar di Inggris yang mempunyai *supporters* fanatik yang paling besar di Indonesia. Liverpool dibentuk pada 15 Maret 1892 oleh John Houlding. Pembentukan Liverpool dipicu oleh kekisruhan yang terjadi di dalam tubuh Everton. Dikisahkan bahwa dewan komite Everton berselisih paham dengan presiden sekaligus pemilik stadion Anfield, John Houlding. Komite menilai cara Houlding memimpin klub telah menyimpang, terlalu banyak muatan kepentingan pribadi seperti harga sewa Anfield yang dinaikkan semena-mena.

Dewan komite Everton akhirnya memutuskan untuk pindah ke Goodison Park. Setelah Everton pindah, Houlding memutuskan untuk membentuk klub baru. Awalnya klub baru ini dinamai Everton Athletic, tetapi kemudian diganti menjadi Liverpool Football Club karena tidak disetujui FA dengan alasan nama Everton Athletic terlalu mirip dengan Everton. Karena memang Liverpool merupakan pecahan dari Everton, maka pada saat dibentuknya Liverpool barulah sekedar klub di atas kertas dan belum mempunyai pemain sama sekali.

Akhirnya Houlding menyuruh John Mckenna, direktur Liverpool yang ditunjuknya untuk pergi ke Skotlandia mencari pemain. McKenna berhasil mendapatkan 13 pemain dimana 8 dari 13 pemain tersebut bernama akhiran khas Skotlandia yang sama: “Mc …” sehingga tim awal Liverpool ini sempat dijuluki The Mc’s Team. Ini sekaligus menjadi pertama kalinya sebuah tim Inggris berisikan mayoritas pemain-pemain non-Inggris.

Liverpool bermarkas di Anfield (45.522) setelah sebelumnya stadion ini ditempati Everton selama 8 tahun. Liverpool menjadi klub Inggris pertama yang mencantumkan sponsor dada setelah mengikat kerja sama dengan Hitachi pada 1979. Sementara itu Carlsberg yang mensponsori Liverpool selama 18 tahun (1992-2010) menjadi sponsor dada terlama bagi sebuah klub sepanjang sejarah sepakbola Inggris.

*You’ll Never Walk Alone* menjadi lagu kebangsaan Liverpool. Lagu ciptaan Richard Rodgers dan Oscar Hammerstein II ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan sepakbola karena lagu ini diciptakan untuk teater musikal bertajuk Carousel pada tahun 1945. *You’ll Never Walk Alone* dinyanyikan untuk menghibur Julie, pemeran wanita di Carousel, yang dikisahkan ditinggal suaminya yang mati bunuh diri. Terpilihnya *You’ll Never Walk Alone* sebagai anthem Liverpool sebenarnya terjadi tanpa unsur kesengajaan.

Pada saat itu telah menjadi semacam kebiasaan di Anfield untuk memutar sepuluh lagu terbaik yang tengah menjadi hits tiap sebelum pertandingan dan fans Liverpool akan ikut menyanyikannya. Rupanya lagu *You’ll Never Walk Alone* memberi kesan tersendiri bagi Liverpudlians kala itu dimana mereka sangat senang menyanyikannya meski lagu tersebut sudah tidak masuk hits dan tidak lagi diputar di stadion, bahkan Bill Shankly pun sangat menyukainya, sehingga jadilah sejak saat itu *You’ll Never Walk Alone* mulai rutin dinyanyikan sampai akhirnya diresmikan menjadi anthem klub. Pada akhirnya bukan hanya Liverpool yang menjadikan *You’ll Never Walk Alone* sebagai anthem resmi klub.

Tercatat klub-klub lain seperti Glasgow Celtic, Feyenoord, Borussia Dortmund, Monchengladbach, St. Pauli, Club Brugge bahkan sampai FC Tokyo ikut menjadikan lagu ini menjadi anthem klub.  Kopites adalah nama untuk die hard fans Liverpool, di ambil dari salah satu tribun di Anfield The Kop End. (Jika menyaksikan Liverpool bermain di Anfield dari televisi, maka The Kop End berada di sisi kanan layar kaca). Bicara soal tribun The Kop, nama lengkap tribun ini sebenarnya adalah The Spion Kop. Nama ini diambil dari nama bukit di Afrika Selatan tempat terjadinya perang Boer, peperangan antara Inggris sebagai penjajah dengan Afrika Selatan sebagai yang dijajah. Banyak dari tentara Inggris asal Liverpool yang tewas dalam peperangan tersebut sehingga nama The Spion Kop pun diambil untuk penghormatan terhadap mereka.

Bicara soal tribun The Kop, nama lengkap tribun ini sebenarnya adalah The Spion Kop. Nama ini diambil dari nama bukit di Afrika Selatan tempat terjadinya perang Boer, peperangan antara Inggris sebagai penjajah dengan Afrika Selatan sebagai yang dijajah. Banyak dari tentara Inggris asal Liverpool yang tewas dalam peperangan tersebut sehingga nama The Spion Kop pun diambil untuk penghormatan terhadap mereka.

Dan sebenarnya nama The Kop ini tidak hanya digunakan oleh Liverpool, banyak klub lain yang juga menggunakan nama The Kop sebagai nama salah satu tribun mereka, di antaranya adalah Blackpool, Leeds United, dan Birmingham City. Tapi memang tribun The Kop milik Liverpool merupakan yang terbesar sehingga nama The Kop lebih identik dengan Liverpool. Kopites terkenal dari kemampuannya dalam membangun atmosfer laga yang menggetarka terutama bila dilangsungkan di Anfield dengan menyanyikan lagu kebangsaan mereka, *You’ll Never Walk Alone*.

Jika berbicara mengenai fans Liverpool, maka kita tidak akan pernah bisa lepas dari 2 tragedi yang melibatkan mereka, yaitu tragedi Heysel pada 1985 dan tragedi Hillsborough pada 1989. Tragedi Heysel terjadi pada final Champions Cup 1984/85 antara Juventus melawan Liverpool di Brussels, Belgia. Tragedi terjadi 1 jam sebelum kick off dimana fans Liverpool mulai melempari fans Juventus yang berada persis di tribun sebelahnya.

Fans Juventus kemudian membalas dan aksi saling lempar semakin intens menjelang kick off. Liverpudlians yang berjumlah lebih banyak akhirnya merangsek masuk ke tribun fans Juventus dan terjadilah bentrokan fatal yang mengerikan, banyak fans Juventus yang gagal melarikan diri dan akhirnya menjadi korban. Tercatat 39 fans Juventus meninggal dan sekitar 600 orang terluka. Meskipun demikian pertandingan tetap dilangsungkan dengan kemenangan Juventus lewat gol tunggal Michel Platini.

Akibat dari tragedi Heysel ini, UEFA memberi hukuman larangan tampil di seluruh kompetisi Eropa untuk semua klub Inggris selama 5 musim terhitung mulai musim 1985/86 s.d 1990/91. Liverpool sendiri dihukum selama 6 musim dan 14 fansnya ditetapkan sebagai tersangka dan dihukum 3 tahun penjara.

Sekitar lebih dari 1.300.000 orang di Indonesia menjadi *supporters* fanatik dari Liverpool. Klub yang mempunyai semboyan “*You’ll Never Walk Alone”* atau biasa disingkat YNWA ini telah mempunyai banyak prestasi yang dapat membuat para pendukungnya bangga. Prestasinya antara lain lima kali juara Liga Champion, tiga kali juara piala EUFA, tiga kali juara piala Super Eropa, delapan belas kali juara Liga Primer.

Banyak Kopites di dominasi oleh kaum laki-laki tetapi tidak jarang juga kaum perempuan menyukai klub dengan *jersey* merah ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, seorang *supporters* akan bergabung dengan komunitas yang berhubungan dengan klub yang mereka suka untuk memperkuat jati diri mereka.

Komunitas fans Liverpool FC ini adalah BIGREDS (*Bold Indonesian of Reds Supporters)* dibentuk pada tahun 1999 di Bandung. BigReds mendapat situs resmi dari Liverpool FC itu sendiri pada tahun 2004 dikarenakan seseorang yang bernama Debbie Winardi yang pada saat itu tinggal dan mempunyai banyak teman Liverpool di Singapura. Hingga akhirnya komunitas Liverpool ini berganti nama menjadi BigReds IOLSC (*Bold Indonesian of Reds Supporters, official Liverpool FC Supporters Club)*. Dengan lebih dari 6500 anggota dari lebih dari 26 regional yang mempunyai pusat di Jakarta dan tersebar di seluruh Indonesia seperti Aceh, Bandung, Surabaya, Jogjakarta, Solo, Semarang dan lain-lain.

Dengan atribut-atribut yang mereka pakai, mereka membuktikan bahwa mereka bukan hanya seorang *supporters* klub sepak bola Liverpool pada saat menang saja, tetapi pada saat mereka kalah juga. Mereka juga membuktikan bahwa dengan atribut yang mereka pakai, mereka dapat membuat sebuah komunitas yang diakui di masyarakat luas sebagai komunitas yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Penelitian tentang *fans* klub sepak bola pernah dibuat oleh Puput Dwi Prasetyo yang berjudul **“Interaksi Sosial Dalam Komunitas Suppoters Sepak Bola Pasoepati Solo”**. Penelitian ini membahas tentang bagaimana interaksi yang terjadi antar anggota, antar Suku, antar Suku dengan Korwil, dan antar sesame anggota Komunitas *Supporters* Pasoepati Solo lainnya. Penelitian ini menjelaskan tentang interaksi sosial menggunakan teori Parsons tentang *Pattern Variabel.* Yang menjelaskan tentang analisa hubungan antar elemen yang ada dalam komunitas Pasoepati. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa interaksi sosial antara anggota satu dengan yang lainnya dapat mengurangi konflik yang terjadi baik dalam anggota maupun luar anggota.

Selain itu penelitian yang dibuat oleh Erma Novianti yaitu **”Bonita (Bonek Wanita). Studi Deskriptif Tentang Makna Bonek Wanita Sebagai Supporter Persebaya”**. Penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana Bonita memaknai perannya sebagai *supporters* yang loyal, setia dan juga siap untuk mendukung Persebaya baik kalah maupun menang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *supporters* sepak bola Persebaya tidak selalu hanya berkonotasi negatif. Dengan memaknai diri mereka sendiri sebagai Bonita dengan rasa setia terhadap Persebaya maka mereka sebisa mungkin untuk menjaga nama baik mereka di kalangan masyarakat agar tidak dipandang negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Hanifah yang berjudul **“Interpretasi LA Mania terhadap symbol fanatisme”** ini menjelaskan tentang bagaimana proses terbentuknya fanatisme LA Mania serta bagaimana interpretasi LA Mania terhadap symbol fanatisme. Hasil dari penelitian ini adalah proses fanatisme LA Mania dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kebanyakan adalah seorang LA Mania. Fanatisme LA Mania terhadap Persela ini diinterpretasikan dengan sebuah eksistensi dengan menggunakan symbol-simbol yang biasanya digunakan oleh Persela. Selain itu mereka juga tidak lupa menonton pada saat Persela sedang bertanding. Fanatisme ini juga dibuktikan dengan sebuah pengakuan identitas bahwa bukan seorang “Warga Lamongan Asli” jika tidak menjadi seorang LA Mania.

Sedangkan untuk penelitian tentang *fans* klub olahraga selain sepak bola pernah dibuat oleh Clayton Edward Steven Munro pada tahun 2000 yang berjudul ***“Sport Fans Culture and Brand Community : Ethnographic Case Study of The Vancouver Canucks Booster Club”***. Penelitian ini membahas tentang sebuah klub rugby dengan menggunakan perspektif enthnografi. Penelitian ini lebih banyak membahas tentang budaya konsumerisme dan merek dalam gaya hidup hidup mereka sehingga dapat mempengaruhi *fans* mereka.

Beberapa studi terdahulu telah membahas tentang bagaimana proses identitas tersebut bukan bagaimana identitas diri komunitas itu dimaknai. Penelitian ini akan melengkapi makna dari identitas dalam hal ini adalah *fans* klub sepak bola. Selain itu kebanyakan penelitian sebelumnya subyek yang kebanyakan dipilih adalah fans klub sepak bola dalam negeri atau olah raga tertentu yang bukan sepak bola dari luar negeri. Sedangkan penelitian ini mengambil subyek fans klub sepak bola luar negeri dari liga Inggris yang sedang ramai dibicarakan di media massa.

1. **Rumusan Masalah**

Fanatisme fans atau *supporters* tidak hanya ditunjukkan melalui atribut yang mereka pakai, seperti *jersey* dan syal atau bergabung dengan komunitas tersebut tetapi pengorbanan kesetiaan terhadap klub itu sendiri. Mereka beranggapan bahwa fans sejati itu mendukung klub nya dalam keadaan apapun. Baik kalah atau menang. Pengorbanan tersebut adalah sebuah identitas diri dan menunjukkan kepada masyarakat tentang dirinya yang berbeda dengan orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang dan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mengidentifikasikan sebuah rumusan masalah “Bagaimana proses pembentukkan identitas diri sebagai Kopites atau pendukung Liverpool pada anggota komunitas BigREDS Regional Surabaya?”

1. **Tujuan**

Berdasarkan uraian latar belakang dan juga rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menggambarkan bagaimana seseorang membentuk identitas dirinya sebagai fans Liverpool melalui interaksi dengan anggota BigReds Surabaya.

1. **Manfaat**
2. **Manfaat Akademis**

Penelitian tentang makna identitas ini diharapkan banyak bermanfaat bagi mahasiswa atau seseorang yang ingin melakukan penelitian tentang makna identitas terutama sebuah fans klub sepak bola. Baik dari dalam negeri ataupun luar negeri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refrensi baru bagi mahasiswa Sosiologi UNESA yang ingin melakukan sebuah penelitian tentang makna indentitas klub sepak bola agar dijadikan sebuah acuan penelitian sebelumnya.

1. **Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dengan jelas mengenai identitas diri fans klub sepak bola. Dari data temuan nantinya diharapkan dapat menjadi pemahaman lebih empatis dari masyarakat pada komunitas fans klub sepak bola yang bisa memberi manfaat positif. Penelitian ini tidak hanya dapat digunakan untuk fans klub sepak bola tetapi juga bisa digunakan untuk komunitas lainnya

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Teori Herbert Mead Mengenai Interaksionisme Simbolik**

Interaksi simbolik merupakan proses dalam kehidupan di kelompok sosial yang menciptakan aturan-aturan. Tokoh teori interaksionis adalah Herbert Blumer dan George Herbert Mead. Blumer menjelaskan bahwa studi tentang manusia tidak akan pernah sama dengan studi tentang hal lainnya, penelitian tentang ini harus memasukkan pengalaman-pengalaman untuk memahami nilai dari individu itu sendiri. Sedangkan Mead menjelaskan bahwa manusia adalah seseorang yang kreatif, inovatif, dan bebas mengekspresikan sesuatu pada tiap situasi yang tidak dapat diprediksi sekalipun (Littlejohn, 2002 ; 45).

Konsep interaksionisme simbolik Mead ada tiga hal. *Mind, self,* dan *society*. Interaksi simbolik ada karena ide dasar ketiga hal tersebut. Konsep pertama adalah *Mind.* Mead menjelaskan bahwa *mind* adalah bukan sebuah benda melainkan sesuatu. *Mind* atau akal budi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan simbol dalam proses sosial yang mempunyai makna yang sama. Dalam hal ini seseorang harus mempunyai kemampuan untuk melatih *mind* yang mereka miliki.

*Self* atau diri. Menurut Mead kemampuan memberikan jawaban antara dirinya sendiri dengan orang lain merupakan kondisi yang sangat penting bagi perkembangan akal budi itu sendiri. Kita mempunyai *self* karena kita dapat merespon *self* tersebut sebagai objek dan subjek. Mead menjelaskan self itu mengalami perkembangan melalui proses sosialisasi. Ada tiga tahap sosialisasi itu yaitu tahap bermain, tahap pertandingan, dan tahap ketiga adalah *Generalized Other*.

Tahap bermain adalah tahap dimana pada saat seorang anak bermain dengan peran-peran yang dianggap penting olehnya. Contoh pada seorang anak laki-laki akan menirukan peran ayahnya yang menjadi seorang kepala keluarga. Atau seorang anak akan berperan menjadi seseorang yang penting di dalam masyarakat. Seperti menjadi polisi, tentara aau bahkan seorang guru. Tahap ini sangat penting karena anak akan belajar untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan harapan dari orang tua dan berlaku sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya pada saat dewasa.

Konsep kedua adalah konsep pertandingan. Dimana pada konsep ini seseorang telah belajar kepada tahap bagaimana seseorang terlibat dalam sebuah organisasi dan menjalankan peran-peran sesuai dengan jabatan yang diberikan di dalam organisasi tersebut. Disini seseorang juga belajar memahami bagaimana berlaku kepada seorang kawan dan seorang lawan. Sehingga orang tersebut akan belajar tentang norma-norma dan aturan-aturan yang ada didalam masyarakat. Konsep yang terakhir adalah *Generalized Other.* Pada tahap ini seorang anak akan melakukan tingkah laku teradap standart yang ada di dalam masyrakat. Standart ini meliputi norma dan aturan yang ada di masyarakat tersebut.

Teori yang paling terkenal dari Mead dalam konsep *self*  adalah konsep “*I”* dan *“Me”* yaitu diri sebagai objek dan subyek. Diri sebagai objek dijelaskan dalam “*Me”* dan “*I”*  sebagai subjek. Pada saat *“I”* adalah aspek diri yang bersifat non-reflektif. Tidak terarah, tidak terorganisir dan tidak dapat diperkirakan. Dalam hal ini “I” belum mengetahui bagaimana identitas dirinya sendiri di dalam masyarakat. Belum terarah apa yang benar-benar seharusnya yang akan dilakukannya. Sedangkan “*me”* ada karena berinteraksi dengan orang lain. Berinteraksi baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini “me” sudah mengetahui bagaimana identitas dirinya sendiri di dalam masyaraat. Setiap tindakan yang diawali dari dorongan dari dalam sendiri dilakukan oleh *“i”* dan yang mengarahkan tidakan tersebut adalah “*me”*.

Pentingnya Interaksi simbolik dalam proses interaksi haruslah nyata di dalam suatu masyarakat atau komunitas yang terdiri dari banyak orang yang akan menggunakan berbagai macam tindakan simbolis baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan individu. Makna akan muncul karena adanya interaksi. Sehingga interaksi simbolik melihat makna sebagai produk sosial yang dibentuk aktifitas dalam berinteraksi yang di dalamnya terdapat interpretasi.

Pentingnya interaksi simbolik dalam proses interaksi haruslah nyata karena suatu masyarakat atau komunitas apapun bentuknya terdiri dari banyak orang yang di dalamnya terjadi interaksi satu dengan yang lainnya yang menggunakan berbagai tindakan simbolis baik individu yang berlaku secara individual atau agen dari suatu organisasi. Kehidupan dalam komunitas adalah suatu proses yang luas dalam menginterpretasikan dan membuat suatu keputusan yang harus dilakukan karena semua tindakan berdasarkan pada perilaku mereka dalam komunitas tersebut. Perilaku individu dibentuk melalui proses yang terus menerus berlangsung (Sedyaningsih, 2010 : 48)

Yang paling penting adalah makna akan muncul karena adanya interaksi. Sehingga interaksi simbolik melihat makna sebagai produk sosial yang dibentuk melalui aktivitas yang berinteraksi yang di dalamnya terjadi proses interpretasi. Interaksi simbolik menilai bahwa identitas adalah bagian dari konsep diri. Diri adalah sebuah objek yang ditunjukkan melalui perbuatan. Identitas adalah penamaan dari diri tersebut. Sebutan kita untuk diri sendiri. Identitas dibentuk, dipelihara, dan di transformasi secara sosial (Berger, 1963 *dikutip* Charon 1998). Identitas adalah penamaan diri yang tidak tercipta oleh siapa saja secara sembarangan melainkan karena adanya *refrence group* dan *significant others* bagi seseorang tersebut. Peter Burke (1980) menyebutkan bahwa identitas adalah pemaknaan atribut seseorang atau gambaran diri (*self image*) dari seseorang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Sifat Penelitian**

Penelitian tentang makna identitas ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan interaksionisme simbolik Herbert Mead. Penelitian kualitatif menurut Wikipedia adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih diutamakan dalam penelitian ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur secara sisi kuantitas, jumlah, intensitas, dan frekuensinya. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Para peneliti mementingkan sifat penyelidikan yang sarat nilai. Mereka mecari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial dan perolehan makna.

Bogdan dan Taylor (1975) menjelaskan tentang definisi metodologi penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang terttulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Disamping itu penelitian menggunakan metode kualitatif pada umumnya mempunyai validitas yang tinggi meskipun reabilitasnya rendah.

Sedangkan bersifat deskriptif mengingat data yang dikumpulkan berupa penjelasan dari narasumber yang dijadikan informan, pengamatan, dan sumber-sumber lainnya. Berhubung data yang didapat bukan berupa angka melainkan kata-kata, maka disebut deskriptif kualitatif. Pola penelitian deskriptif bertujuan untuk mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dari suatu peristiwa atau sifat-sifat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menggambarkan bagaimana pembentukan identitas *fans* Liverpool yaitu Kopites. Kemudian bagaimana memaknai identitas fans tersebut berdasarkan interaksi di komunitas BigREDS Surabaya dan menyebut dirinya sebagai Kopites.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diambil di Surabaya dikarenakan tema yang diambil adalah tentang BigREDS Surabaya. Lokasi Surabaya itu sendiri berada di *basecamp* BigREDS Surabaya yang terletak diberbagai tempat tetapi masih satu Surabaya. Dikarenakan BigREDS Surabaya masih belum mempunyai *basecamp* yang tetap. *Food Court* Mall Royal Plaza, Mc Donals Marina Plaza, dan juga *Food Court City Of Tomorrow* adalah tempat yang sering digunakan peneliti untuk bertemu dengan beberapa anggota BigREDS Surabaya. Selain kedua Mall tersebut penelitian juga di lakukan di arena futsal, di Gool Futsal Arena Mangga Dua Surabaya yang biasanya digunakan oleh anggota BigREDS khusus laki-laki untuk bertemu tiap minggu melakukan kegiatan olah raga rutin yaitu futsal. Ini berkisar antara pukul 21.00 WIB sampai dengan selesai.

Waktu penelitian itu sendiri dimulai pada saat judul penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing.

1. **Subyek Penelitian**

Yang dimaksud subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia (1989: 862) adalah, orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran. Subyek penelitian ini adalah beberapa anggota dari BigREDS Surabaya yang diambil secara acak dan rutin mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas tersebut antara lain :

1. Adryan Bessy
2. Farda Lianajaya
3. Reza Rahmad
4. Risang Rukmantoro
5. Ebet Lukman
6. Randy Surya Wirman
7. Bagas *“omphonk”*

*Key informan* dari subyek penelitian ini adalah Dimas Pridinaryana. Seorang presiden BigREDS IOLSC yang memimpin semua regional seluruh Indonesia. Melalui Dimas ini peneliti banyak mengetahui tentang nama-nama informan diatas.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan, seseorang yang dianggap mampu serta mempunyai banyak informasi yang jelas yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam *(in depth interview)*. Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti berusaha agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak bersifat formal, kaku atau terkesan memaksakan tetapi peneliti berusaha memberikan pertanyaan itu secara mengalir dalam setiap obrolan yang dilakukan bersama informan. Sehingga rasa kekeluargaan dan keakraban itu muncul antara peneliti dan informan.

Wawancara mendalam ini pertama kali dilakukan dengan informan utama (*Key Informan)* dikarenakan melalui informan kunci tersebut peneliti banyak mengetahui tentang karakter informan dan juga tentang komunitas BigREDS itu sendiri.

Sebelum wawancara mendalam, peneliti juga melakukan *getting-in* yaitu peneliti mendatangi secara langsung lokasi para informan, dengan maksud untuk pengenalan lebih jauh secara pribadi sehingga pada saat wawancara tidak merasa canggung. Dikarenaka peneliti mengenal secara langsung ketua dari komunitas ini maka pengenalan terhadap informan yang lain sangat mudah dalam berinteraksi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada tujuh orang anggota BigREDS Surabaya yang dipilih secara acak. Tidak memperhatikan usia, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan lain-lain. Kriteria yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah orang yang sudah lama menjadi *fans* Liverpool dan mampu memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Pengamatan Lapangan

Pengamatan atau observasi dalam hal ini lebih banyak menggunakan indera pengelihatan yang berarti tidak banyak tanya dan menggunakan mediator atau informan untuk mencari jawaban. Peneliti hanya mengamati situasi dan kondisi para informan dan melihat kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teknik partisipan dimana peneliti juga ikut bergabung dalam kegiatan anggota BigREDS Surabaya ini serta berusaha mengikuti *gathering*, nonton bareng, atau hanya sekedar mengobrol di media sosial. Selain itu observasi dimana peneliti mengamati secara langsung situasi, kejadian dan rangkaian kejadian yang ada dalam pola prilaku tersebut. Semua percakapan antara peneliti dengan informan terekam dalam *sound recorder* *smartphone* yang dimiliki oleh peneliti agar tidak lupa tentang apa yang disampaikan oleh para informan.

Observasi pertama kali dilakukan dengan mendatangi ketua BigREDS Surabaya disaat waktu senggang setelah mengobrol cukup lama maka informan mengajak peneliti untuk melihat bagaimana kegiatann selanjutnya yaitu futsal dengan anggota BigREDS lainnya.

1. **Teknik Analisa Data**

Data kualitatif berupa kata-kata kalimat-kalimat atau narasi-narasi yang baik, yang diperoleh melalui observasi atau wawancara secara mendalam. Tahap analisa data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai faktor utama kualitas suatu penelitian. Proses analisa data kualitatif bertujuan untuk mencari makna pada situasi bukan untuk mencari suatu kebenaran yang biasanya difokuskan pada penelitian kuantitatif. Hasil dari wawancara dengan beberapa informan kemudian di bagi kedalam beberapa kategori sesuai dengan urutan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Hasil dari wawancara beberapa informan yang dimasukkan kedalam *sound recorder* dicatat kedalam beberapa bagian sesuai dengan jenis pertanyaan yang sama yang diajukan oleh peneliti kepada beberapa informan yang berbeda. Beberapa pertanyaan tersebut tidak terstruktur dan mengalir tetapi sama antara satu informan dengan informan yang lainnya. Pada observasi peneliti lebih mementingkan proses observasi atau pengamatan daripada hasil daripada pengamatan tersebut. Karena di dalam proses observasi maka peneliti mengetahui bagaimana makna identitas diri sebagai fans klub sepak bola Liverpool itu terjadi.

Hasil tersebut kemudian dianalisa dan dijabarkan sesuai dengan deskriptif kualitatif agar menghasilkan data yang tersusun dengan rapi serta mudah untuk dipahami oleh orang lain. Data dari wawancara dan juga observasi dijadikan satu serta dianalisis kemudian dihubungkan dengan teori yang peneliti gunakan sesuai dengan judul.

**BAB IV**

**DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

1. **Kondisi Umum Kota Surabaya**

Penelitian ini diambil di kota Surabaya sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti. Surabaya adalah ibu kota Jawa Timur, Indonesia. Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Dengan penduduk lebih dari tiga juta jiwa, Surabaya menjadi kota metropolis selain Jakarta dan Bandung. Surabaya merupakan pusat dari segala industri, pendidikan, dan juga perdagangan.

Nama Surabaya, sesuai dengan etimologinya, berasal dari kata Sura atau *Suro* dan Baya atau *Boyo*, dalam bahasa Jawa. *Suro* adalah jenis ikan hiu, sedang *boyo* adalah istilah bahasa jawa untuk buaya. Menurut mitos, dua hewan ini adalah binatang paling kuat yang juga menjadi simbol kota Surabaya sampai saat ini. Pendapat lain mengatakan, bahwa nama Surabaya juga diambil dari istilah *Sura Ing Baya*, yang berarti "berani menghadapi bahaya".

Surabaya merupakan pelabuhan utama dan pusat perdagangan komersial di wilayah timur Indonesia dan sekarang menjadi salah satu kota terbesar di Asia Tenggara. Bersama dengan Lamongan di barat laut, Gresik di barat, Bangkalan di timur laut, Sidoarjo di selatan, Mojokerto dan Jombang di barat daya menjadi kesatuan yang dinamakan Gerbang Kertosusila, seperti Jabodetabek di Jakarta dan sekitarnya. Letak kota Surabaya berada di tepi pantai utara Jawa timur, dan berbatasan langsung dengan Selat madura di utara dan timur, Kabupaten Sidoarjo di selatan, dan Kabupaten Gresik di barat. Kota Surabaya berada pada dataran rendah, dengan ketinggian antara 3-6 M di asata permukaan laut, hal ini juga yang menyababkan suhu udara di Surabaya tergolong panas dan kering.

1. ***Bold Indonesian Group of Reds Supporter* *Indonesia Official Liverpool Supporters Club (BigREDS IOLSC)***



Gambar 4.1 Logo

BigREDS IOLSC

*Bold Indonesian Group of Reds, Indonesia Official Liverpool Supporters Club* atau biasa disingkat BigREDS IOLSC adalah komunitas fans klub sepak bola Liverpool yang sudah diakui oleh klub itu sendiri. BigREDS IOLSC didirikan oleh Astri Widayanti pada pada tanggal 14 Januari 2000. Dengan demikian BIGREDS pun tercatat sebagai satu-satunya suporter klub sepak bola mancanegara yang berdiri sebelum tahun 2000. Adalah BigREDS sebagai jawaban dari semua pertanyaan tersebut. Faktanya, BigREDS menjadi suporter klub sepak bola mancanegara pertama yang berdiri di Indonesia. Saat itu, menjelang pergantian millennium tepatnya tanggal 28 Desember 1999, para pegiat *mailing list* liverpoolfc-ind@onelist.com berkumpul di rumah Hendra Kurniawan dan mengikrarkan berdirinya perkumpulan pecinta Liverpool FC yang saat itu dinamai Liverpool FC Fans Club Indonesia. Kreatifitaslah yang membuat BIGREDS lagi-lagi menjadi inisiator kegiatan sosial bernama *One Goal One Thousand* (OGOT). Ide kegiatan ini adalah untuk setiap gol yang tercipta oleh Liverpool FC maka kita menyumbangkan seribu rupiah, meski pada prakteknya banyak yang menyumbang lebih dari nominal itu untuk setiap gol yang tercipta. Kegiatan peduli sosial ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2009 bertujuan untuk membantu sesama yang membutuhkan di sekitar kita.

Para pendukung Liverpool FC dikenal sebagai suporter dengan karakter dan cara mendukung yang bagus. Bahkan banyak sosok dan tokoh penting sepak bola dunia mengakuinya dengan berbagai ragam kekagumannya. Hal yang tentunya tidak jauh berbeda yang dilakukan oleh suporter yang tergabung di BigREDS. Gaya dukung pada saat nonbar dan prestasi di berbagai kegiatan menunjukkan itu. Hal ini membuat BigREDS menjadi profil yang menarik untuk liputan media. Selain menjadi obyek dari liputan media, BigREDS sendiri memiliki media internal sebagai produk intelektual. Tak banyak atau bila tidak mau dikatakan tidak ada, klub suporter yang memiliki terbitan media cetak yang hadir secara regular. *Walk On* menjadi majalah internal BigREDS yang secara periodik rutin hadir untuk member dan non-member dalam jumlah ribuan eksemplar. *Walk On* bisa ditahbiskan.

*Bold Indonesian Group of Reds Supporters* Regional Surabaya atau biasa yang disingkat BigREDS Surabaya ini adalah cabang dari BigREDS IOLSC atau *Indonesian Official Liverpool Supporters Club* yang berpusat di Jakarta dan mengatur seluruh komunitas BigREDS di Indonesia. Di Jawa Timur itu sendiri komunitas BigREDS yang sudah terdaftar resmi oleh pusat hanya beberapa saja. Diantaranya Surabaya, Malang, Jember, Kediri, dan beberapa kota besar lainnya. Sebenarnya banyak bermacam-macam komunitas fans klub Liverpool yang lainnya hanya saja jika mereka belum terdaftar resmi dan diakui oleh BigREDS IOLSC pusat maka mereka akan menggunakan bermacam-macam nama. Contoh : Kopites Mojokerto, Kopites Anfield Gank, atau Pecinta LFC.

Untuk mempunyai KTA atau Kartu Tanda Anggota BigREDS Surabaya maka seseorang diminta untuk membayar Rp. 150.000 disetiap wakil koordinasi dari BigREDS daerah masing-masing atau bisa mendaftar langsung kepada koordinasi BigREDS pusat. Dari biaya pendaftarannya ini maka seorang anggota akan mendapatkan *merchandise* berupa kaos yang bertuliskan BigREDS IOLSC, sticker, kartu anggota yang mempunyai masa berlaku selama tiga tahun atau satu musim, dan juga akan mendapatkan *syal* Liverpool.

1. ***Bold Indonesian Group of Reds Supporter* Regional Surabaya**



Gambar 4.2

Logo BigREDS Reg. Surabaya

Salah satu regional atau cabang dari BigReds IOLSC ini adalah BigReds Surabaya. BigReds Surabaya dibentuk pada tanggal 26 Desember tahun 2006. Member dari BigReds Surabaya ini lebih dari 4700 pengikut yang ada di *twitter*. Bukan hanya berkumpul *nobar* atau nonton bareng pada saat Liverpool bertanding tetapi juga untuk mempererat antara anggota satu dengan yang lain mereka juga biasanya mengadakan futsal minimal seminggu sekali di tempat yang berbeda. Komunitas ini akhirnya menjadi pusat komunikasi dan pengembangan diri anggotanya.

Anggota BigREDS Surabaya itu sendiri berkisar lebih dari 1000 orang baik yang resmi maupun tidak resmi. Anggota BigREDS Surabaya atau mereka biasanya menyebut BigREDS Scouseroboyo ini beberapa mempunyai ciri khas yang berbeda dengan BigREDS regional lainnya antara lain :

1. Anggota BigREDS Surabaya selalu menyanyikan *chant* atau lagu ciri khas Liverpool sesuai dengan yang dinyanyikan langsung dari stadion Anfield tempat Livepool sedang bertanding. Berbeda dengan Regional lainnya yang mempunyai lagu ciptaan mereka sendiri yang akan dinyanyikan pada saat pertandingan. BigREDS Surabaya beranggapan bahwa menyanyikan *chant* seperti yang dilakukan oleh Kopites di Anfield akan merasakan bagaimana *euphoria* atau ramainya suasana pertandingan disana.
2. BigREDS Surabaya mempunyai jadwal pertemuan yang rutin yaitu setiap hari kamis untuk melaksanakan futsal sesama anggota untuk menambah solidaritas kekompakan satu sama lain. Futsal ini diadakan mulai pukul 9 malam sampai dengan selesai.
3. Mereka lebih suka menyebut Kopites *Scouseroboyo*. Awal kata *Scouse* ini adalah aksen bahasa khas Liverpool. Bahasa seseorang local yang benar-benar berasal dari Liverpool.
4. Mempunyai souvenir khas anggota BigREDS Surabaya yaitu syal yang bertuliskan Liverpool, *You’ll never walk alone*, dan *“Koen Gak Mlaku Ijenan”* atau yang dalam bahasa Indonesia “Anda Tidak Akan Berjalan Sendirian”. Syal ini tidak mewajibkan setiap anggotanya untuk memesan, tetapi sebagai bentuk identitas bahwa mereka adalah salah satu dari anggota regional Surabaya.
5. Sering mengadakan nonton bersama secara besar-besaran yang diadakan di sebuah Mall di Surabaya yang mengundang lebih dari 400 anggota BigREDS Surabaya.
6. Setiap seorang Kopites dari luar regional Surabaya boleh bergabung dengan Regional Surabaya, bahkan ikut kegiatan rutin sudah dianggap anggota BigREDS Surabaya.
7. Mengadakan *Sparring* futsal dengan komunitas lainnya setiap satu bulan dua kali. Dilakukan di tempat futsal yang berbeda. Ini bertujuan untuk membangun persaudaraan dengan komunitas sepak bola lainnya baik klub local maupun luar negeri.
8. Terdapat kegiatan yang bernama *“Coli’e”* yang artinya *“Cangkrukan Onok Liverpool e”* atau dalam bahasa Indonesia berarti berkumpul dengan sesama anggota BigREDS di sebuah café disitu akan diputar ulang tayangan-tayangan pertandingan Liverpool jaman dahulu. Ini yang pada akhirnya ditiru oleh banyak komunitas lainnya selain BigREDS.

Adapun kepenyusunan keanggotaan BigREDS Surabaya itu berlaku selama saatu musim yaitu selama tiga tahun. Tahun 2014-2017 ini kepengurusan kebanyakan adalah anggota BigREDS yang masih muda dan aktif dalam kegiatan yang diadakan komunitas dan selalu *update* dalam media sosial. Kepengurusan dari anggota BigREDS ini sendiri tidak ditentukan berdasarkan *vote* anggota tapi lebih kepada kesepakatan antara pengurus yang lama dan anggota lainnya.

**Susunan Pengurus**

**BIGREDS Regional Surabaya**

**2014 – 2017**

Penasehat dan Pelindung : Dimas Pridinaryana P

 Presiden BIGREDS IOLSC

Kordinator Wilayah : Adryan Bessy

Wakil Kordinator Wilayah : Reza Rahmad H

Sekretaris : Aiko Rakhmaniar

Bendahara : Siska Puji Rahayu

Divisi Nonton Bareng : Yuned Koswadi

 Ade Juniawan

 Pungki Ario P

Divisi Olahraga : Rio Arief Y

 Chandra Firmanzah

Divisi Event : Puput Graha K

 Dennis Bessy

 Dior Asning Kosyu

Divisi Perlengkapan : Silvester Marchell

 Samudro Bagus

 Sagab Pramudya

 Djamaludin Marwan

Divisi Merchandise : Dedy Marannu

 Dimas Prakoso

 Yan Darmawan

Divisi Humas dan Dokumentasi : Yuri Yuardibian

 Dede Hermawan

**BAB V**

**TEMUAN DATA**

1. **Ebet Lukman**

****

Gambar 1.1

Ebet Lukman waktu berada di Gelora Bung Karno

dengan Jersey Liverpoolnya

Peneliti mengenal Ebet Lukman melalui wakil koordinasi dari BigREDS Surabaya, Mas Reza yang mengetahui bahwa Ebet ini adalah anggota yang paling baru dari BigREDS Surabaya. Dikarenakan sebelumnya dia berada di Jakarta dan pindah di Surabaya karena faktor pekerjaan. Peneliti mengajak bertemu Ebet di *FoodCourt kampus UNESA* dikarenakan pada saat itu peneliti sedang berada di kampus pada tanggal 23 Januari 2015 pukul 12 siang sesuai dengan jam makan siang kantor Ebet. Awal mula dia banyak menceritakan tentang bagaimana proses dia suka terhadap sepak bola. Intermilan adalah salah satu klub sepak bola yang paling dia suka saat itu.

*“Gue itu waktu awal-awal bukan suka Liverpool Fin, tapi lebih ke Intermilan. Kan waktu itu gue gak tau yang namanya bola apaan sih. Asal ngejeplak aja kalo tiap kali ditanya sama temen-temen y ague jawab, Intermilan. Kan keren tuh waktu itu jaman-jamannya Intermilan. Soalnya gue kan masih kelas 1 SMP temen-temen pada suka banget sama Intermilan. Biar dianggep ya gue dukung Intermilan.”*

Pada awal tahun 2000, Ebet mulai menyukai klub Intemilan, dimana klub sepak bola ini banyak disukai oleh teman-teman sebayanya. Dan pada saat itu dia belum mengetahui sama sekali tentang seluk-beluk persepak bolaan. Bagi dia saat itu, klub yang paling keren adalah Intermilan. Pada saat orang bertanya tentang sepak bola, Ebet selalu menjawab tentang klub yang disukai pada saat itu. Tidak lama kemudian, ditahun 2005 dia mulai menyukai tentang Liverpool dikarenakan dia menonton siaran langsung Liga Champions.

*“Waktu itu gue nonton final Liga Champions, siaran langsung. Nah, disitu gue lihat eh bener-bener ngerasain “The Miracle of Istanbul”. Kenapa gue bilang gitu soalnya gue ngerasa Liverpool waktu itu kan menang dan menangnya tuh keren, penuh drama! Waktu itu lawan AC Milan, dan gue jago Liverpool. Gak tau kenapa tiba-tiba aja ngerasa ah Liverpool keren!”*

Bukan hanya dikarenakan menonton secara langsung siaran Liga Champions ini, Ebet juga salut dengan para supporters Liverpool yang menurut dia jiwa loyalitasnya sangat tinggi. Suara nyanyian-nyanyian tidak pernah berhenti menggema di stadion. Warna merah *jersey* pemain juga supporters Liverpool juga sangat membara memberikan semangat yang luar biasa kepada orang yang melihatnya. Mulai saat itu Ebet sudah banyak mencari informasi tentang Liverpool. Baik dari media cetak atau elektronik.

*“Waktu itu gue sampe bela-belain buat langganan tabloid bola gitu. Cuma kalo ada Liverpoolnya doang Fin. Kalo gak ada ya tetep langganan lah, biar tau informasi soal bola. Kalo ditanya gimana kabar soal Intermilan sih jujur ya semenjak gue nonton Liverpool waktu Liga Champions itu entah kenapa langsung ilang kaya udah gak ada rasa lagi, biasa aja. Cuma ya gitu, buat ngehargain temen-temen gue yang juga suka Intermilan, gue terpaksa lah suka tapi sekedar suka tentang bola yah. Kadang kalo sendirian juga mikir, adakalanya lebih bagus Intermilan, kadang juga Liverpool. Bingung kan lo kalo digituin hahahaha.. Ibaratnya lo bimbang lah buat nentuin sesuatu, cinta gitu misalnya. Nah waktu bimbang itu gue buka-buka lagi informasi soal Liverpool itu Fin. Mulai dari sejarah sampe fansnya, dari situ gue udah cinta sama Liverpool. Manteplah istilahnya.”*

Ebet menjelaskan yang paling membuat dia cinta dengan Liverpool dan tidak akan pindah ke lain hati itu karena *The History of Liverpool*. Yang membuat Liverpool dikenal banyak orang selain prestasinya juga. Sejarah Liverpool yang penuh dengan drama serta kemenangan-kemenangan yang banyak di raih oleh Liverpool. Fans yang sangat setia dan loyal terhadap klub yang terkenal dengan semboyannya YNWA apapun yang terjadi mereka akan mendukung Liverpool dengan segenap jiwa raga mereka.

Ditanya tentang bagaimana rasa bangganya saat dia mulai sangat menyukai Liverpool, dia menjelaskan tanpa banyak basa basi. Dan menceritakan tentang pengalaman dia pada saat pertama kali dia bilang ke teman-teman dan saudara bahwa dia seorang Kopites. Tanpa banyak Tanya mengapa bangga dengan Liverpool, orang akan mengetahui dengan sendirinya ssesuai dengan sejarah dan kemenangan-kemenangan Liverpool sendiri.

*“Waktu awal mereka tau kalo gue udah suka sama Liverpool tuh temen-temen pada bilang kalo gue udah gak kompak Fin. Nah kan gue bimbang tuh pilih temen apa pilihan hati. Disitu gue banyak di bully apalagi waktu Intermilan tanding dan mereka pada nobar. Gue berasa sendirian waktu itu Fin. Lo tau kan rasanya dijauhin sama temen? Berasa lo udah gak punya siapa-siapa lagi terutama waktu kumpul-kumpul tuhnyang dibahas soal Intermilan. Ya gue cuma bisa diem doang Fin ngedengerin mereka ngomong apaan. Gue ngerasa kesetiaan gue sama Liverpool diuji hahahaha… Kalo keluarga gue sih biasa aja yah soalnya mereka pada gak tau soal bola. Kalo saudara sepupu gue ada tuh tapi dia dukung MU. Lo tau sendiri kan MU itu musuhan banget sama Liverpool. Saudara gue itu sampe nanya ke gue kok bisa gue suka Liverpool yang waktu itu dia mikir kalo Liverpool terkenal karena fans yang setia itu doing padahal dia gak tau gimana sejarahnya Liverpool yang bikin banyak fans cinta mati sama Liverpool”*

Yang paling Ebet ingat dari Liverpool itu tentang *“Miracle of Istanbul”* sama tragedi *Hillsborough.* Menurut beberapa sumber yang ada di internet, tragedi *Hillsborough* itu adalah tragedi yang menewaskan 96 korban dan mereka semua adalah fans dari Liverpool. Ini dikarenakan kapasitas yang digunakan oleh pihak stadion tidak mencukupi untuk menampung fans Liverpool sebanyak itu. Sehingga tragedi dikenal dengan *“Justice For the 96”* atau biasa disingkat “JFT 96”

*“Waktu gue baca tentang tragedy Hillsborough itu sumpah gue merinding banget. fans Liverpool bela-belain dateng sebanyak itu demi nonton secara langsung, padahal kapasitas stadionnya itu kan gak sesuai sama jumlah mereka yang sebanyak itu. Trus terjadilah kecelakaan yang bikin 96 orang meninggal, salah satunya bahkan keponakan dari Gerrard. Yang bikin gue salut, tragedy itu sampe sekarang masih diinget banget bahkan gak bakal pernah dilupain sampe kapanpun”.*

Untuk menjadi seorang fans sepak bola biasanya mempunyai banyak aksesoris yang bertemakan klub bola favorit. Begitu pula dengan Ebet. Jersey, kaos bertuliskan segala macam tentang Liverpool, dan juga syal atau *scarf*  banyak dimiliki oleh laki-laki yang hobby bermain game online ini. Ebet mengaku hanya mempunyai satu jersey yaitu tahun 2013-2014 saja, tetapi kaos yang bertuliskan tentang Liverpool dia mempunyai sekitar lima buah kaos, dan juga beberapa scarf. Ebet memakai jersey Liverpool jika ada acara tertentu seperti nobar pertandingan Liverpool. Dia lebih senang jika memakai kaos biasa tetapi bertuliskan tentang Liverpool.

*“Jujur ya Fin, gue punya jersey Liverpool itu cuma satu doang yang* *tahun 2013-2014. Gue gak punya banyak jersey Fin soalnya gue mikir, kalo pake jersey kemana-mana kan saying juga, bakal jadi retro jersey yang kita beli sekarang. Gue lebih suka pake kaos yang ada tulisan-tulisan YNWA trus The Kop, The REDS, atau gambar symbol Liverpool doang. Rasanya nyaman aja kalo pake kaos gitu daripada jersey, rasanya itu sama aja kalo kita pake jersey cuma beda bahan sama tulisannya doing kan. Soalnya menurut gue kalo emang cinta banget sama sesuatu gitu kan gak perlu buat koleksi segala macem aksesorisnya. Yang penting kita dukung Liverpool baik kalah ataupun menang Fin. Kalo scraft gue punya beberapa lah, itu biasanya wajib banget gue bawa kalo lagi nobar Liverpool. Soalnya scraft gampang dicari, kalo jersey susah apalagi yang retro, wuidiiih mahal banget Fin.”*

Rasa bangga bahwa dia adalah seorang Kopites itu ditunjukkan dengan pada saat dia memakai aksesoris yang berhubungan dengan Liverpool. Baik memakai jersey, kaos Liverpool, scraft, atau yang lainnya, yang berhubungan dengan Liverpool. Berbicara lebih mengenai identitas dirinya sebagai seorang fans Liverpool, Ebet lebih memilih untuk datang langsung ke stadion Anfield dan merasakan secara langsung pertandingan Liverpool.

*“Kalo menurut gue itu impian semua fans Liverpool yah buat dateng ke Liverpool terutama stadion Anfield trus nonton langsung pertandingan Liverpool, pake jersey, syal semua aksesoris Liverpool di pake disitu sambil nonton langsung, bareng Kopites Anfield kita nge-Chants bareng gak berhenti-berhenti. Ah, gue bayanginnya aja itu udah wah banget, apalagi nonton langsung. Gue kadang suka iri sama anak-anak Kopites yang udah pernah kesana, nonton langsung, beli aksesoris original disana, trus ngerasain feel-nya nonton secara langsung. Sampe gue sering tanya-tanya sama diri gue sendiri, gue bisa gak ya buat dateng ke Anfield gitu? Cuma ya yakin ajalah kalo bakal tercapai, mimpi dulu kan boleh hahaha”*

Pada saat Liverpool datang ke Indonesia tahun 2013 dua tahun lalu, suatu kewajiban juga bagi Ebet untuk menonton secara langsung para pemain Liverpool bertanding dengan TimNas Indonesia. Bahkan dengan BigREDS IOLSC dan juga teman satu kelompoknya ikut menyambut para pemain Liverpool langsung di bandara Halim Perdana Kusuma.

*“Gue ikut dong itu. Gue bela-belain gak masuk kerja Fin buat menyembut para pemain langsung di Halim. Gue lihat semua pemain Liverpool ya kecuali Suarez yang pada saat itu emang lagi absen. Gue tongkrongin tuh sampe mereka masuk ke dalam bis, bahkan gue sempet salaman sama Mignolet trus fotoin Agger yang waktu itu duduk di pinggir kaca. Merinding banget tangan gue waktu itu Fin, secara salaman langsung sama Mignolet yah walaupun gue berharap gue bisa langsung salaman sama Gerrard tapi lihat dari jauh aja gue udah seneng banget.”*



Gambar 1.2

Danie Agger pada saat datang di Indonesia

Bagi Ebet, fans Liverpool itu berbeda dengan fans klub lainnya. Indonesia adalah negara yang paling banyak penggemar Liverpool di Asia. Loyalitas mereka untuk Liverpool tidak bisa di ragukan lagi, terutama pada saat Liverpool mengalami banyak kekalahan di dalam pertandingan. Banyak *bullying* yang dilakukan oleh komunitas yang lainnya yang menang dalam pertandingan lawan Liverpool atau pada saat pemain Liverpool melakukan suatu kesalahan yang dianggap bodoh oleh komunitas lainnya. Menurut Ebet, banyak fans sepak bola lainnya yang hanya sekedar “suka” dikarenakan pemain yang keren atau klub sepak bola tersebut sedang di masa kemenangan.

*“Menurut gue Fin, fans Liverpool itu yang paling keren, bukannya karena gue Liverpool ya tapi emang beneran Fin. Contohnya gini waktu lo ke Mall, yang paling banyak seliweran terutama cewek-cewek ya, pake jersey apa? Barcelona, Real Madrid, MU, kalo gak gitu Manchester City. Paling banyak itu Barca. Nah, lo tanya aja Fin pengetahuan mereka tentang klub yang mereka dukung, tau banyak apa enggak. Kebanyakan cewe-cewe yang dukung klub besar kaya gitu sih cuma fans plastic alias fans ya cuma sekedar suka doang, masih suka berubah-ubah klub. Sukanya ngebully klub yang kalah tapi pas kalah eh mereka diem aja, pura-pura gak ngerti gitu. Sekarang ini sih yang paling banyak plastic fans ya itu Barcelona.”*

Ditanya mengenai perbedaan Liverpool dengan klub bola yang lainnya, dia menjelaskan bahwa Liverpool adalah klub dengan pemain asli dari Liverpool itu sendiri. Liverpool bukan klub yang rela menghabiskan banyak biaya demi membeli pemain-pemain di klub-klub besar. Liverpool percaya bahwa membeli pemain biasa tapi dilatih dengan baik di Liverpool itu bisa menghasilkan pemain-pemain yang hebat. Seperti pada jaman Michael Owen, Steve Mc Mannaman, Carragher, bahkan sampai Louis Suarez dan yang akan menjadi legenda baru dan akan diingat oleh seluruh penggemar Liverpool adalah Steven Gerrard sang *fantastic captain*.

*“Liverpool itu istimewa, Beda dari pada klub yang lain nya, dimana para pemain asli dari liverpool sendiri di bina dan di latih dari situ, dan liverpool itu bukan termasuk yang tim tim orang timur tengah yang hanya mengglontor kan uang mereka hanya demi kemenangan. Sejarah tidak dapat dibeli dengan uang. Livepool punya banyak pemain hebat yang banyak diincer sama klub yang lain. Dulu Torres pindah ke Chelsea, Suarez pindah ke Barcelona, Agger yang favorit lo banget Fin pindah ke Brondby, trus yang paling bikin nyesek semua fans Liverpool ya ini pindahnya Steven Gerrard. Sedih lah pasti ya cuma kita juga mikir faktor usia kapten kan udah segitu trus Rodgers kan pengen pemain usia muda. Sebenernya sih kita pengen Gerrard keluar dari Liverpool dan gak mendukung tim manapun tapi ya itu keputusan kapten mau gimana lagi. Toh apapun yang terjadi gue tetep dukung Liverpool”*

Ebet Lukman termasuk Kopites yang bisa dibilang *newbie* dalam anggota komunitas BigREDS. Pada awalnya dia suka mengamati berita tentang Liverpool di media sosial Twitter dan beberapa akun komunitas Liverpool salah satunya BigREDS IOLSC. Dari situ dia mulai mengenal banyak orang-orang yang suka dengan Liverpool terutama dalam hal urusan nonton bareng pada saat Liverpool bertanding.

*“Gue itu baru banget gabung di BigREDS IOLSC. Malah baru bikin kartu anggotanya Fin. Soalnya kan waktu musim-musim kemaren gue gak terlalu kepengen banget buat gabung di komunitas. Waktu itu gue mikir yang penting gue punya temen-temen anak Kopites juga trus tau info-info soal Liverpool. Kalo masalah nobar itu ya dari temen-temen BigREDS Fin, kalo sempet gue nonton, kalo engga ya terpaksa steraming. Enak sih punya banyak temen baru waktu gabung disitu. Kenal satu, dikenalin ke yang lainnya. Butuh ini, tinggal bilang sama temen, dicariin temen yang lainnya. Gue ngerasa beruntung banget ya pas waktu gue pindah di Surabaya ini, gue langsung nyari anak BigREDS Surabaya buat nyari info lah kalo Liverpool lagi tanding itu nobarnya dimana”*

Bagi Ebet, komunitas BigREDS sangat penting. Apalagi bagi seseorang yang baru menyukai Liverpool. Informasi yang berkaitan dengan Liverpool dari mulai awal terbentuknya sampai berita terbaru tentang Liverpool dapat di lihat di website resmi Liverpool ataupun berteman dengan kopites-kopites BigREDS. Dengan bergabung dengan BigREDS maka Ebet mengaku telah mempunyai sebuah keluarga baru kedua yang dirasanya lebih kompak dan banyak hal kegiatan yang membuat satu sama lain semakin kompak..

*“Gue ngerasa kalo gabung sama BigREDS itu udah kaya keluarga kedua buat gue. Mereka semuanya solid, kompak sama apa ya gak canggung kalo ada orang baru. Mereka malah welcome banget buat bantuin anggota yang baru ngerti tentang banyak hal di dalam komunitas BigREDS atau Liverpool itu sendiri. Kegiatannya sih lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal sosial ya. Lebih banyaklah biar orang lain tau BigREDS gimana”.*

1. **Randy Surya Wirman**

****

Gambar 2.1

Randy Surya

Randy Surya Wirman adalah anggota resmi dari BigREDS IOLSC yang sering berkumpul dengan anggota BigREDS regional Surabaya dan Padang. Dikarenakan pekerjaannya sebagai pegawai Semen Padang maka mau tidak mau harus bolak-balik Padang-Surabaya untuk urusan bisnis. Peneliti kenal Randy ini melalui media sosial *Twitter* BigREDS IOLSC. Sebelum berangkat ke Padang, peneliti mengajak bertemu Randy di *food court City Of Tommorrow*  pada tanggal 5 Januari untuk menggali informasi tentang bagaimana awal mula dia suka dengan Liverpool.

Setelah bertemu pertama kali dengan peneliti, Randy tidak ada rasa canggung lagi untuk menceritakan pengalamannya selama menjadi seorang Kopites dan pada saat bergabung dengan BigREDS. Rasa nyaman langsung terjadi dikarenakan peneliti sudah banyak berkomunikasi dengan Randy melalui media sosial membicarakan tentang Liverpool.

*Aku suka Liverpool itu udah lama banget. Sejak Michael Owen masih di Liverpool. Awalnya aku cuma suka aja sih karena pas waktu itu aku masih suka sama Arsenal. Secara aku kan Gooners bisa dibilang gitu lah. Awalnya suka ya gara-gara Michael Owen itu. Dia jago banget! Kaya angin lah mainnya itu. Tiba-tiba jadi Kopites itu karena aku kecewa sama management Arsenal. Semua pemain dijual. Mulai dari Pires, Descham, Viera, sampai Henry. Awalnya bisa terima karena alesan pihak Arsenal karena finansial dan juga dapet pemain muda yang baru KEREN BANGET pada saat itu kaya Van Persie, Nasri, Wallcot, Ramsey, Rosicy, sama Fabregas.”*

Kecintaannya terhadap Arsenal berubah seketika saat dia merasa kecewa dengan apa yang dilakukan menejemen Arsenal yang sering menjual pemain andalan. Selain itu, laki-laki yang mempunyai tanggal lahir 29 April 1990 ini bercerita dengan sangat antusias bagaimana perasaannya saat itu ketika dia sudah banyak mengenal fans Arsenal bahkan akan bergabung dengan komunitas Arsenal itu sendiri tetapi dia berubah haluan menjadi penggemar Liverpool.

*“Kecewa aku makin berat setelah mereka juga dijual. Aku mulai kesel sama semua yang ada di dalam Arsenal. Gaa tau kenapa aku malah kepikiran sama Liverpool. Sejak saat itu aku mulai cari tau tentang Liverpool. Nah, setelah baca-baca, lihat videonya, dan segala macam tentang Liverpool, aku jadi jatuh hati sama Liverpool. Apalagi sama slogannya “You’ll never walk alone” biasa disingkat dimana-mana tuh YNWA. Itu motivasi banget buat aku. Kalo dimasukin ke hati tuh rasanya bikin semangat. Bisa dibilang aku fans baru lah, tapi aku tau banyak banget soal Liverpool”*

Randy mengaku bahwa dia mulai suka dengan Liverpool sejak tahun 2009. Dimana dia menganggap masa jaya Liverpool itu tahun itu sendiri. Pada saat mengetahui tentang Liverpool itu dari banyak berbagai macam media. Baik media massa atau televisi. Ini dibuktikan dengan seringnya dia mencari berita-berita soal Liverpool. Membandingkan bagaimana mulai dari sejarah hingga prestasi yang didapat antara Liverpool dan juga Arsenal. Didalam masa ini Randy mulai bimbang antara Liverpool dengan Arsenal. Tetapi dikarenakan pemain Liverpool serta supportersnya sangat loyal maka dia mantap untuk memilih Liverpool. Dia paling mengidolakan saat itu adalah seorang *fantastic captain* yaitu Steven Gerrard.

*“Bagi aku itu Steven Gerrard gak pernah ada matinya lah buat Liverpool. Istilahnya, tanpa Gerrard Liverpool akan terasa hampa. Disitulah aku baru bener-bener cinta Liverpool. Semangat pemain Liverpool tuh gak aka nada habisnya, itu yang membuat semua fans Liverpool di dunia emang bener-bener punya loyalitas yang tinggi.”*

Dengan dia melihat bagaimana loyalitas seorang *fantastic Captain* yang sangat diidolakan seluruh fans Liverpool maka dia yakin bahwa dia akan mendukung Liverpool baik disaat kalah ataupun menang. Bagi dia, fans sejati adalah fans yang mendukung klub baik sepak bola atau olah raga lainnya disaat klub itu sedang mengalami masa sulit, contohnya seringnya kalah dalam sebuah pertandingan di sebuah laga.

Pada awalnya dia mengetahui BigREDS IOLSC itu dari sahabatnya yang bernama Jovi yang juga sebagai Kopites. Dikarenakan sama-sama menyukai klub yang sama maka tidak dipungkiri setiap bertemu yang mereka bahas adalah tentang Liverpool. Dikarenakan saat berkerja dia sering berada di Padang maka dia bergabung dengan BigREDS Regional Padang sebelum tahun 2012 dia sering bergabung bersama anggota BigREDS Surabaya dikarenakan faktor pekerjaan.

*“Pada awalnya kita gabung sama BigREDS Padang tapi sebelum namanya BigREDS itu kalo gak sala Liverpudlian Padang, baru tahun 2012 jadi regional resmi dari pusat. Trus kerjaan aku kan bolak-balik Padang-Surabaya jadi pas nobar aku sering gabung sama BigREDS Surabaya. Itupun karena di nyari informasi di twitter tentang BigREDS Surabaya. Tempat nobarnya dimana. Yaaah, walaupun aku gak terlalu sering ikutan nobar sekarang”*

Bagi Randy, banyak manfaat yang dia dapatkan pada saat dia bergabung dengan komunitas BigREDS. Bukan hanya dapat informasi tentang berita Liverpoo terbaru tetapi juga mempunyai keluarga yang baru. Kekompakan yang dirasakaan oleh Randy sangat berbeda dengan komunitas fans klub sepak bola lainnya.

*“Aku pernah Fio ikutan nobar anak-anak Gooners waktu di Padang. Bukannya aku ngejelek-jelekin karena aku suka Liverpool tapi emang kenyataannya gitu. Jadi kalo kita nobar Liverpool itu kan kita pasti rame banget, nyanyi-nyanyi trus pokoknya ramelah. Nah ini, sepi, kebanyakan pada lempeng-lempeng aja trus ada yang sibuk sama gadgetnya. Sampe aku mikir, ini nobar apa gimana. Ada sih nyanyi-nyanyi dikit-dikit tapi kurang apa ya, greget gitu”*

Untuk membuktikan dirinya dia seorang Kopites dan juga seorang anggota BigREDS Surabaya, dia mempunyai banyak *souvenir*, syal, dan juga jersey Liverpool baik yang *home* atau *away*. Dia menjelaskan mempunyai sekitar 20 jersey Liverpool yang dia kumpulkan sedikit demi sedikit. Baik membelinya secara langsung di toko jersey, *online*, atau diberi oleh teman-temannya. Bagi dia dengan memakai *jersey* Liverpool akan memberikan gambaran ke orang lain bahwa dia adalah adalah seorang Kopites yang loyal serta sangat bangga terhadap klub nya, Liverpool. Ada kebanggan tersendiri saat dia memakai *jersey* Liverpool ini. Bahwa dia merasakan bagaimana aura para pemain Liverpool pada saat memakai *jersey* tersebut. Terlebih lagi jika dia memakai *jersey* retro yang bisa dibilang langka dan sudah jarang yang menjualnya.

*“Aku punya sekitar 20 jersey. Tahun 2011-2012 aku punya 4 jersey, 2012-2013 punya 4 juga, trus 2013-2014 punya 4, nah yang terakhir agak lama sih tahun 2010-2011 itu 4 juga, selebihnya retro. Ini nih, aku bangga banget sampe dapet jersey retro apalagi waktu masa-masa Liverpool menang di Champions. Duh, sumpah waktu pake jerseynya itu kalo lagi jalan di Mall atau di tempat keramaian lah bakal nambah 100% percaya dirinya. Berasa aura Liverpoolnya tuh keluar. Kalo syal palingan aku pake pas nobar sama acara-acara gathering anak-anak Liverpool”*

Antara komunitas yang berbeda terutama komunitas sepak bola pasti sering terjadi *bullying* antara anggota komunitas satu dengan yang lainnya tetapi dalam komunitas yang berbeda. Ini sering terjadi pada anggota komunitas BigREDS. Ini tidak bisa dipungkiri oleh Randy yang juga seorang anggota klub mobil KOG (Kreasi Otak Gue)

*“Kalo misalkan di bully gitu udah sering banget. Apalagi sama temen-temen aku waktu jaman masih suka Arsenal. Kalo di bully tuh paling sering waktu nobar sama anak-anak komunitas yang beda trus pas apes Liverpool kalah. Duuh… itu di bully abis-abisan. Mau di media social atau langsung. Bikin nyesek sih kadang yah tapi lama-lama biasa aja. Karena aku mikir ya itu tadi, fans sejati ga bakal mempan buat di bully pas kalah.”*

Bagi seorang Randy yang sudah lama bekerja di PT Semen Padang di *bully* atau diejek pada saat Liverpool kalah itu sudah biasa. Baginya seorang yang mengejek sebuah klub yang sedang kalah adalah seseorang yang tidak *gentleman* atau tidak mempunyai keberanian untuk bersikap dewasa dalam soal seperti ini. Seseorang yang suka mem*bully* atau mengolok-olok fans klub yang lain pada saat kalah tetapi mereka akan diam saja ketika klub yang mereka bela mengalami sebuah kekalahan adalah sesuatu sifat yang tidak siap untuk membela klubnya secara loyal.

*“Kalo Liverpool yakinlah fansnya banyak yang setia banget gak kaya fans klub-klub yang lainnya. Yang paling banyak fans alay atau plastic fans ya itu Chelsea. Labil semua fans nya. Suka banget teriak-teriak kalo menang eh diem kalo kalah malah ngebully balik yang curang lah apalah. Contohnya simple sih, kalo pelatihnya si Mourinho keluar dari Chelsea kita bakal lihat banyak fans yang udah gak respect lagi sama Chelsea. Jadi bingung kan itu fans nya Chelasea atau Mourinho hahahaha. Trus yang lagi booming sekarang ini cewe-cewe pada suka baju jersey. Paling banyak yang aku lihat Barcelona sama Chelsea. Nongkrong aja pake jersey. Gak tau deh fans beneran apa engga. Bukan cuma itu aja, coba tanya mereka, bener-bener ngerti apa engga tentang Chelsea. Palingan yang mereka tau cma pemain gantengnya doang sama ikut-ikutan temennya. Banyak yang bilang sih di media social kalo “Cewe seksi itu cewe yang pake jersey” pake doang ya gampang tapi bener gak tuh hahaha”*

Pada saat Liverpool bertandang ke Indonesia melawan Tim Nasional Indonesia pada dua tahun lalu, Randy sangat antusias untuk melihat langsung bahkan menyambut pada saat pemain Liverpool di bandara Halim Perdana Kusuma. Bagi dia kesempatan ini sangatlah langka dan sebuah kewajiban bagi seorang Kopites Indonesia.

*“Aku pasti nonton lah itu. Suatu kewajiban lah buat seorang Kopites sejati. Waktu tau kabar Liverpool mau datang ke Indonesia walaupun udah di konfirmasi aja aku udah seneng banget. Pas langsung di confirm tuh langsung nyari berita dimana beli tiketnya. Alhamdulillah baik BigREDS Surabaya sama Padang sama-sama menyediakan tiketnya. Pas waktu itu karena kebetulan aku lagi di Padang jadi berangkat sama anak BigREDS Padang buat sekalian sambut pemain Liverpool di bandara. Soalnya BigREDS Surabaya baru berangkat sehari sebelumnya. Kan aku juga pengen lihat mereka secara langsung di bandara”*



Gambar 2.2

Randy Surya (kiri) saat berada di GBK untuk menonton langsung Liverpool VS TimNas Indonesia

Ada sebuah kebanggaan dalam diri Randy saat banyak teman dan saudara sudah mengetahui bahwa Randy adalah seseorang Kopites yang sangat loyal dengan klub Liverpool baik kalah ataupun menang. Disaat kalahlah mental seorang fans tersebut diuji. Pada saat dia memakai jersey Liverpool sampai menyambut dan melihat secara langsung klub favoritnya dia membuktikan sekali bahwa dia adalah seorang Kopites sejati. Dalam hal bergabung dengan anggota BigREDS IOLSC, BigREDS Surabaya, dan BigREDS Padang, Randy mengaku baru bergabung pada tahun 2011. Randy menceritakan panjang lebar alasan dia untuk ikut komunitas fans Liverpool dengan sangat antusias.

*“Sebenernya ikut komunitas BigREDS baik yang pusat, Padang atau Surabaya itu soalnya biar banyak temen-temen yang sama-sama suka Liverpool trus selain itu biar banyak informasi tentang perkembangan dari Liverpool itu sendiri. Kan semakin banyak temen kita semakin banyak informasi hehehehe… Waktu Liverpool dateng ke Indonesia pas dua tahun lalu itu anggota komunitas BigREDS IOLSC dari seluruh regional punya kesempatan buat nonton pas pemain Liverpool latihan. Waah, sumpah seneng banget aku Fio, duh gak bisa bayangin kan kamu di satu tribun bisa lihat Gerrard, Agger, sama yang lainnya latian. Aku itu udah berasa euphoria waktu nonton langsung di Anfield.”*

Pengalaman terbaik selama dia menjadi fans Liverpool itu pada saat menonton secara langsung pertandingan Liverpool yang diadakan di Gelora Bung Karno pada dua tahun lalu. Apalagi ditambah dia menjadi aggota komunitas BigREDS yang memberikan fasilitas bisa melihat secara langsung pemain Liverpool pada saat latihan itu adalah pengalaman yang tidak bisa dia lupakan. Menurut Randy yang punya hobby menyanyi ini, menonton Liverpool secara langsung adalah sebuah kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh Kopites lainnya.

*“Menurut aku sebuah kewajiban lah sebagai seorang Kopites buat berkunjung ke Anfield. Semacam kaya pergi Haji lah hahahaha.. Kalo ngelihat pertandingan secara langsung streaming Liverpool waktu di Anfield itu langsung bener-bener pengen pergi kesana Fio. Pengen foto di depan patung Bill Shankly, jalan-jalan muterin Anfield sama beli aksesoris Liverpool FC disana.”*

Beberapa peristiwa akhir-akhir musim ini yang membuat performa Liverpool tampak kurang maksimal dengan dijual pemain lama dan dibelinya para pemain Liverpool yang dirasa Randy kurang memberikan penampilan yang bagus. Ditambah dengan pindahnya *fantastic captain,* Steven Gerrard dari Liverpool membuat Randy sedikit kecewa dengan menejemen Liverpool serta pelatihnya, Brendan Rodgers.

*“Gak tau ya Fio akhir-akhir ini Rodgers kaya kurang banget beli pemainnya. Padahal kan Liverpool udah dapat duit banyak dari penjualannya Suarez ke Barcelona trus kepindahan Agger yang udah bakal disebut-sebut legendnya Liverpool kalo misalkan Gerrard udah gak di Liverpool lagi. Sebenernya rada kecewa waktu tau ternyata yang diharapkan banyak orang itu ternyata pindah. Iya, kita berharap Gerrard keluar dari Liverpool itu bener-bener keluar, bukan pindah dari klub Liverpool ke klub yang lain. Jiwanya dia udah di Liverpool Fio. Dia itu kapten yang cuma satu di dunia ini. Kalopun nanti Liverpool udah digantiin sama yang lain, rasanya udah beda banget Fio. Tapi ya sudahlah mau gimana lagi, Rodgers gak pengen ada pemain tua di Liverpool. Apapun keputusan pihak Liverpool, aku bakal support terus Liverpool. Aku bukan Gerrard Fans Club tapi aku Liverpool Fans Club”.*

Dengan dia menjelaskan hal seperti itu, dia berusaha membuktikan bahwa akan mendukung Liverpool apapun keadaannya. Walaupun pemain favoritnya pindah ke klub yang lain tetapi dia akan tetap mendukung keputusan yang dilakukan oleh pihak Liverpool. Demi majunya Liverpool dan untuk kembalinya Liverpool memegang gelar juara pada liga champions dan liga-liga lainnya.

Bagi Randy, BigREDS adalah tempat untuk para Kopites mencari teman-teman sesame Kopites di seluruh Indonesia. Dia berharap, BigREDS di seluruh Indonesia dapat selalu kompak dan solid karena semua anggota BigREDS harus menunjukkan sikap bahwa mereka adalah kopites sejati, bukan *plastic fans* seperti kebanyakan fans klub bola lainnya.

*“Kalo buat BigREDS sih simple. Semoga makin solid dan kompak karena dengan adanya mereka trus banyak orang yang gabung itu udah jadi bukti kalo Liverpool itu punya fans yang banyak di Indonesia. Trus apalagi ya, sebenernya dengan adanya BigREDS itu lebih gampang buat tau kopites di seluruh Indonesia. Jadi kalo ada yang perlu bantuan kan tinggal tanya temen-temen kopites yang ada di BigREDS itu sendiri. Pokoknya tetep “You’ll never walk alone””.*

1. **Risang Rukmantoro**

****

Gambar 3.1

Risang Rukmantoro (Ariz)

Risang Rukmantoro atau biasa dipanggil Ariz ini adalah anggota BigREDS IOLSC dan BigREDS Surabaya. Peneliti mengenal mas Aris melalui mas Adrian, ketua koordinasi BigREDS Surabaya. Peneliti bertemu dengan mas Ariz ini pada tanggal 20 Januari 2015 di *foodcourt* Royal Plaza bersama dengan mas Adrian. Dengan suasana santai dan penuh dengan rasa keakraban walaupun belum terlalu dekat Ariz langsung bisa akrab dengan peneliti serta langsung mengerti apa yang peneliti butuhkan ketika dia mulai membaca proposal skripsi peneliti.

Pada awal bertemu Ariz sudah biasa menceritakan pengalaman pertamanya tentang Liverpool pada saat kelas lima sekolah dasar sekitar tahun 2000. Awal mula dia tidak mengetahui sama sekali tentang bola, bahkan klub bola aja dia tidak pernah tahu. Baik klub bola dalam negeri atau luar negeri.

*“Pada waktu masih kecil itu aku gak pernah tau apa-apa tentang bola dek. Bahkan klub bola itu apa aja gak pernah tau. Indonesia atau luar Indonesia. Waktu itu kan hobbyku cuma gambar aja gak kaya temen-temen lainnya yang sukanya bola. Kalo dibilang culun, ya banget. yang lainnya pada ngobrolin soal bola eh aku cuma bisa bengong aja. Striker apaan, trus real Madrid itu juga nama orangkah? Pokoknya bener-bener gak ngerti banget. Mulai kelas 5 SD nah tuh baru tau yang namanya bola gara-gara temenan baik sama orang yang suka banget sama Liverpool. Namanya Adi. Adi sekeluarga itu dek pada ngefans sama Liverpool. Mau gak mau setiap apa yang diomongin Adi itu tentang bola dan dia itu sabar banget jelasin tentang seluk beluk bola. Disitu gue juga mulai diajarin main bola beneran.”*

Pada saat itu Ariz tidak langsung menyukai Liverpool, dia lebih memilih untuk suka Juventus dikarenakan kakak laki-laki Ariz juga menyukai Juventus. Jika dia masuk ke dalam kamar kakaknya maka banyak koleksi poster, majalah, *pin up*, bahkan *jersey* yang bertemakan Juventus. Kakak Ariz, juga sering menceritakan tentang Juventus kepada dirinya. Mau tidak mau pada saat dirumah dia lebih memilih Juventus tapi jika di sekolah dia memilih Liverpool. Tetapi sepertinya hati Ariz pada akhirnya lebih memilih menjadi seorang Kopites

*“Kurang keren apa aku waktu itu. Di rumah ngefans sama Juventus tapi di sekolah gue sok-sok an banget suka Liverpool. Ada abang aku sama temen aku yang bikin aku suka bola. Tapi keluarga aku juga banyak yang suka sih, ada MU, Real Madrid, Barcelona, sama AC Milan gitu deh. Dua-dua nya aku suka banget. Cuma sama Liverpool itu aku ngerasa ada sesuatu hal yang beda. Its not just a club, ada sesuatu yang bermakna dalam Liverpool. Kan waktu kecil itu cuma tau soal Liverpool itu dikit doang kan, dari temen. Lama-lama aku nyari info lagi tuh tentang Liverpool. Kehebatannya juga sejarahnya.”*

Bagi Ariz, pada saat itu klub Liverpool adalah klub yang paling hebat dan banyak ditakuti oleh klub lainnya. Bukan hanya sejarah yang hebat tapi juga pemain-pemainnya yang juga dapat membawa kemenangan bagi Liverpool. Yang paling dia ingat tentang Liverpool dan membuatnya menjadi seorang Kopites dan semboyannya *“Born as REDS, die as REDS”.* Maksudnya adalah sekali kopites yang mendukung Liverpool dengan setia maka selamanya akan terus mendukung Liverpool. Tragedi Hillsborough, Heysel, dan juga trophy UCL pertama.

*“Yang paling aku inget itu tentang Liverpool ada tiga. Trophy UCL, tragedy Hillsborough dan Heysel. Wih, merinding aku pas baca. Sampe segitunya yah fans Liverpool itu.”*

Menurut [*www.goal.com*](http://www.goal.com)tragedy Heysel adalah tragedi antara supporters Liverpool dengan Juventus yang bertemu di final Liga Champions di stadion Heysel, Brusell, Belgia. Tragedi ini terjadi diakibatkan sekitar 60.000 penonton sudah dalam kondisi dibawah pengaruh minuman beralkohol. Awal mula, fans Juventus yang lebih dulu melempar batu kea rah fans Liverpool, sehingga banyak fans Liverpool yang tidak terima. Bentrokan yang terjadi antara fans Liverpool dengan Juventus tidak bisa terhindarkan. Dikarenakan jumlah fans Liverpool yang paling banyak maka fans Juventus tersudut di sebuah tembok dan akhirnya runtuh. 39 orang meninggal dunia karena kejadian ini sehingga UEFA melarang klub Inggris bermain di Eropa.

Kebanggaan dengan Liverpool sudah ditunjukkan dengan bagaimana selama ini dia selalu mendukung Liverpool kalah ataupun menang. Bagi laki-laki berusia 26 tahun ini, Liverpool tidak akan pernah terganti dengan apapun. Bukan hanya sejarah, prestasi atau fans yang sangat setia tapi ada sesuatu yang berbeda di saat nama Liverpool itu disebut.

*“Kamu pernah ngerasain yang namanya jatuh cinta sama orang kan? Nah pas ketemu orang itu rasanya gimana? Deg-deg an kan pasti? Nah sama kaya aku sama Liverpool. lebay sih emang cuma gini waktu aku suka sama Juventus itu berasa beda banget sama kalo aku suka sama Liverpool. Setiap kali cerita tentang Liverpool sama orang lain yang belom tau soal Liverpool atau cerita info terbaru tentang Liverpool itu ngerasa kaya excited banget. Berasa banget kaya cerita tentang gebetan kamu ke orang lain. Bangga banget. Bukan hanya bangga aja tapi “Its Family Pride”, ada sesuatu yang bangkitin semangat kita, bikin kita semangat, bergairah buat nunjukin kalo kita seorang KOPITES!”*

Walaupun dia sangat setia pada Liverpool dan tetap menjadi seorang Kopites dia juga tidak lupa untuk melihat perkembangan bola klub yang lainnya. Ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana kualitas pemain klub bola yang lain dibandingkan Liverpool.

*“Pas waktu itu lihat Real Madrid, ada satu pemain yang bikin aku wow banget. namanya Fernando Morientas. Langsung mimpi tuh aku gimana kalo itu pemain ke LFC pasti bakal tambah hebat. Bakal jadi luar biasa. Tau dong rasanya kalo pemain favorit di luar klub favorit kita pasti rasanya bakal super sekali”*

Untuk menunjukkan dia adalah seorang Kopites dia juga mempunyai jersey Liverpool. Menurut dia, kebanggan seseorang jika memakai jersey klub favoritnya itu bukanlah sebuah kebanggan yang sesungguhnya. Kebanggaan sesungguhnya dilihat dalam hati masing-masing kopites itu sendiri. Bahkan Ariz mengaku cuma mempunyai satu jersey. Yaitu Gerrard.

*“Kalo dibilang bangga banget pake jersey, ya jelas bangga lah dek. Cuma orang-orang yang sepenuh hati mencintai Liverpool yang bisa ngerasain bangganya jadi kopites. Dan menurut aku ada tipe orang yang bangga banget pake jersey tersebut tapi sama klub biasa aja. But, its okay lah. Kebanggaan itu diukur dari hati bukan dari atributnya. Cara kita untuk mendoakan LFC, mensupport mereka itu lebih berharga. Itu yang mereka butuhkan saat ini dari kita. They need our support. Emang lebih bangga sih sama Liverpool kalo kita pake jersey, sangat bangga malah, cuma menurutku kan itu sebagian kecil. Cuma punya satu aku dek jersey Gerrard yang musim lalu. Bukannya gak suka jersey tapi emang lebih milih buat mendukung apa adanya aja”.*

Ariz juga berpendapat tentang fans klub sepak bola pada masa ini, bukan hanya Liverpool tapi semua. Dilihat dari berbagai macam tindakan para fans baik kalah ataupun menang. Mereka sering melakukan tindakan yang tidak *sportif* jika klub yang di dukung kalah dalam sebuah pertandingan. Bukan malah tetap semangat dan support jika kalah tetapi mereka malah mengolok-olok supporters lainnya terutama di social media. Selain itu banyak bermunculan fans yang hanya sekedar suka dengan sebuah klub sepak bola dikarenakan beberapa hal, dan bisa berubah jika tedapat klub yang lebih baik dari klub sebelumnya. Atau biasa disebut *plastic fans.*

*“Tapi riskan lihat fans jaman sekarang. Kalo menang aja pake jersey. Tapi kalo kalah, keluar semua itu kata-kata kotor trus nyalah-nyalahin pemain, kalo gak gitu pelatihnya. Yang gobloklah, jancuk lah, fuck, pokoknya kata-kata kotor semua dikeluarin hahaha. Plastic fans yah? Menurutku sih Manchester United. Gak ada alasan lain sih kenapa MU yang paling banyak plastic fans nya. Soalnya mungkin karena MU musuh besar Liverpool kali ya jadi makanya aku bisa bilang kaya gitu dek. Eh tapi kayanya emang bener deh dek, soalnya MU kan klub yang terkenal gitu kan, dimana-mana MU trus pemainnya keren-keren tampangnya jadi siapa sih gak kegoda buat ngefans sama MU. Cuma sekedar ngefans doang loh ya gak bener-bener dalam hati.”*

Setiap fans klub sepak bola pasti pernah merasakan yang namanya di*bully* atau diolok-olok pada saat klub yang mereka dukung kalah dalam pertandingan. Ini juga yang dialami oleh laki-laki yang akan berulang tahun ke 26. Bagi Ariz, *bully* adalah sebuah hal yang wajar dilakukan sama fans klub yang lain dikarenakan rasa kepuasan karena klub yang mereka dukung menang.

*“Liverpool menang kalah aja di bully kok. Di twitter sering malah. Banyak bermunculan gambar yang menyudutkan Liverpool. Seneng banget kalo ngebully Liverpool, kayanya sih hobinya yang ngebully hahahaha.. cuma ya sudahlah biarin aja kalo misalkan mereka kaya gitu. Justru mental kita dilatih loh biar gak gampang sakit hati sama orang lain hahahaha.. yang tau Liverpool sebenernya kan kita sendiri, mereka cuma penonton yang nikmatin aja. Kalo bener-bener fans LFC mah gak bakal mempan buat di bully. Biarin aja, kita seneng kok lihat mereka koar-koar kaya gitu, ntar kalo klubnya kalah gentian mereka diem”*

Disamping mempunyai jersey Liverpool, dia juga ikut dalam komunitas BigREDS IOLSC, regional Surabaya. Laki-laki yang bekerja di SOWJ atau perusahaan gabungan antara Shimz-Obayashi-WIKA-Jaya-Konstruksi pada bagian construction division ini mengetahui tentang komunitas BigREDS di media sosial, Twitter. Dan langsung bergabung dengan komunitas tersebut.

*“Awal tau BigREDS itu dari twitter. Gak banyak mikir waktu itu dan langsung gabung aja. Kan enak punya banyak kenalan anak Kopites dari seluruh Indonesia. Trus informasi-informasi tentang LFC juga update banget. Ngerasa enak aja sih kalo gabung di komunitas gitu. Jadi kalo kita pake kaos ada tulisan BigREDS IOLSC tuh berasa kaya diakui gitu sebagai kopites hahaha.. “*

Setiap anggota komunitas bukan hanya sepak bola tetapi semua kegiatan dan terdapat komunitas maka jiwa solidaritas dan persaudaraan yang ada dalam komunitas tersebut sangat besar. Jika seorang anggota komunitas merasa kesulitan maka anggota komunitas lainnya berusaha untuk membantu. Ini yang dirasakan oleh Ariz selama menjadi anggota BigREDS.

*“Aku banyak dibantu banget sama anggota Bigreds. Mereka itu solid, kompak, kekeluargaan banget. Berasa punya keluarga baru kalo lagi sama mereka. Guyub banget mereka itu. Its family pride trus aku ngerasa solidaritasnya mereka itu tingkat dewa. Setiap kali nobar bareng BigREDS itu selalu rame. Nyanti-nyanti chantsnya Liverpool trus semua atribut-atribut Liverpool semua mereka bawa. Gak cuma itu, misal ini kan aku di Jakarta sama Surabaya, kalo aku butuh apa-apa insya Allah minta tolong sama anak BigREDS bakal dibantuin sebisa mungkin”*

Dikarenakan Ariz sibuk dengan pekerjaan maka dia tidak selalu bisa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan BigREDS Surabaya. Biasanya dia hanya bisa untuk bergabung untuk acara nonton bareng atau futsal yang diadakan setiap minggu itupun jika Ariz tidaj mempunyai jadwal pekerjaan yang sangat padat. Ariz berpendapat setiap acara yang diadakan BigREDS Surabaya selalu rame dan sempurna. Mereka selalu mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan itu dengan serius.

*“Setiap acara yang diadain sama anak-anak BigREDS itu macem-macem dek. Yang paling aku inget itu COLI’e hahahaha.. Denger namanya aja udah aneh kan? Padahal acara itu bikin kita flashback ke masa lalu waktu Liverpool masih punya banyak pemain yang sekarang jadi legend. Setiap anak BigREDS Surabaya itu selalu usahain buat dateng ke acara-acara kaya gitu. Buat nambah solidaritas sama kekeluargaan. Kan enak semakin banyak temen Kopites semakin besar juga Liverpool”*

Ini terjadi pada saat Liverpool berkunjung di Indonesia. Pada saat itu Ariz sedang berada di Surabaya karena urusan bisnis, dan kebingungan mencari teman untuk diajak bersama berangkat ke Jakarta, Gelora Bung Karno, untuk melihat Liverpool bertanding dan latihan secara langsung. Dengan adanya teman-teman Kopites dari BigREDS Surabaya maka Ariz dapat bersama-sama dengan beberapa anak BigREDS regional Surabaya berangkat menuju Jakarta.

 *“Waktu itu tiket udah ditangan, bingung mau berangkat bareng siapa soalnya mepet banget waktunya itu trus kalo naik pesawat kan kemahalan, nah aku hubungin deh tuh wakil koordinator BigREDS Surabaya, mas Reza. Sama mas Reza diajak bareng rame-rame sama anak BigREDS yang lainnya tapi ya itu, kita gak bisa dateng ke Halim pas pemain Liverpool dateng. Tapi Alhamdulillah kita sempet nonton lattihan langsung. Jadi aku bisa lihat Gerrard yang emang bener-bener fantastic captain dia itu”*



Gambar 3.2

Suasana GBK pada saat Liverpool bertanding ke Indonesia

Ariz merasa sangat beruntung dapat melihat secara langsung Liverpool bermain di Indonesia. Biasanya Ariz hanya bisa melihat pertandingan siaran langsung di televise atau *streaming* karena kebanyakan pertandingan Liverpool jarang disiarkan secara langsung oleh stasiun televisi swasta yang ada di Indonesia. Pada saat pertandingan di mulai, Ariz tidak berhenti untuk menyanyikan *chants* Liverpool yang kebanyakan dia hafal. Seketika Ariz melihat bahwa Gelora Bung Karno menjadi Anfield Stadion karena lebih di dominasi warna merah Liverpool padahal berada di Negara sendiri, Indonesia.

*“Aura di GBK itu berasa kaya Anfield dek. Merah semua trus gak ada henti-hentinya buat nyanyi Chants nya. Pokoknya rasa senengnya itu gak pernah bisa diungkapinlah. Setiap Kopites pasti pengenlah buat ke Anfield, markas Liverpool. Impian terbesar setiap Kopites buat nonton langsung di Anfield. Nyanyi chants bareng anak Kopites di sana. Ah, semoga aku bisa deh Anfield. Sekali seumur hidup aja deh cukup”*

Ditanya tentang harapan Ariz tentang Liverpool itu sendiri, sambil sesekali melihat *smartphone*nya, banyak yang diungakapkan Ariz terhadap Liverpool bahkan BigREDS regional Surabaya atau pusat. Ariz mengaku sebenarnya sedikit kecewa tentang Liverpool pada musim ini dan musim kemarin terutama saat pindahnya Louis Suarez, Agger, dan sekarang Steven Gerrard.

*“Kalo buat Liverpool sendiri semoga bisa dapet piala champions sama Liga Inggrisnya juara. Gak capek apa di bully terus soal lama banget gak jadi juara di Champion sama Liga Inggris. Trus apa lagi ya? Oh iya, Brendan Rodgers beli pemain-pemain yang berkualitas, yang bisa angkat derajat Liverpool biar gak diremehin terus, apalagi yah? Pokoknya sebagai Kopites sejati ya aku sih tetep dukung Liverpool apapun yang terjadi. Kaya yang aku bilang sebelumnya, born as a reds, die as a reds. Semoga Liverpool ke depannya bisa mengulang sejarah kaya yang dilakukan sama Bill Shankly. Bukannya gak percaya sama Rodgers tapi setidaknya tirulah dia dalam memimpin Liverpool. Cuma kayanya klub sepak bola semuanya udah dijadiin bisnis gitu dek.”*

Selain harapannya tentang Liverpool, Ariz juga banyak berharap pada BigREDS, baik pusat, Surabaya, atau regional yang lainnya. Supaya lebih kompak, solid, dan bener-bener terus ngejaga rasa kekeluargaan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu tetep mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa bermanfaat bagi banyak orang, untuk memperkenalkan bahwa Kopites bukan hanya fans klub sepak bola tapi juga banyak mengadakan kegiatan-kegiatan social di masyarakat.

**Reza Rahmad**



Gambar 4.1

Reza Rahmad

Reza Rahmad adalah wakil koordinasi dari BigREDS Regional Surabaya untuk tahun 2014 sampai 20017. Peneliti mengenal mas Reza melalui ketua koordinasi regional Surabaya, mas Adrian. Peneliti mengajak bertemu informan ini pada tanggal 23 januari 2015 di Mc Donals, Plaza Marina, Surabaya, pada pukul 4 sore ketika mas Reza menyempatkan untuk pulang lebih awal dari kantornya. Waktu pertama kali bertemu informan, mas Reza langsung tidak canggung lagi karena sebelumnya sudah banyak ngobrol di sosial media, WhatsApp.

Diawal pembicaraan dengan sedikit basa basi karena baru pertama kali bertemu walaupun sebelumnya sudah sering mengobrol. Mas Reza langsung bercerita mengenai awal mula dia menyukai bola. AC Milan dan Liverpool yang menjadi pilihan klub bola favoritnya. Bagi mas Reza pada saat itu, dia tidak bisa lepas dari AC Milan dan Liverpool, dia tidak bisa memilih salah satu antara keduanya. Karena kedua klub tersebut mempunyai pemain-pemain yang hebat.

*“Awal suka klub bola itu tahun 1989 sampe 1990an. Waktu itu suka AC Milan sama Liverpool. Emang sudah dari awal suka sama Liverpool cuma gak begitu terlalu suka lah karena kana da AC Milan juga. Waktu itu Liverpool masih jamannya John Barnes itu. Trus ya udah ngikutin perkembangan AC Milan sama Liverpool. pada saat itu juga temen-temenku banyak yang AC Milan. Kalo Liverpool cuma beberapa lah.”*

Di dalam keluarga, terdapat perbedaan antara mas Reza, kakak laki-laki, dan juga adiknya. Dengan perbedaan tersebut tidak menimbulkan sebuah masalah bagi mas Reza. Dengan perbedaan tersebut mas Reza dapat mengetahui berita terbaru dari berbagai klub sepak bola sehingga dia dapat membandingkan antara klub yang satu dengan yang lainnya.

*“Mas ku itu gak suka bola tapi suka baca berita-berita bola, kalo adekku MU. Gak ada sih malah enak kalo ngomongin bola kita kan beda klub jadi bisa saling bandingin. Oh, klub bolaku kaya gini, klub bolamu ternyata gitu. Justru lebih ke tukar pikiranlah sama adekku itu. Biasanya sih diberi tahu kalo ada sesuatu yang tentang klub favoritku itu.”*

Tetapi pada tahun 1990 sampai 2000an mas Reza sudah mulai lebih menyukai klub Liverpool. ini dikarenakan pada suatu hari, mas Reza ikut temannya untuk nonton bareng pertandingan AC Milan. Sesuatu dirasakan kurang pada saat itu, bayangan mas Reza nonton bareng pertandingan AC Milan itu bakal rame tetapi diluar dugaan dari mas Reza.

*“Waktu itu diajak nobar sama temen. Nobar AC Milan. Kan dia tau kalo aku suka banget sama AC Milan. Tapi waktu nobar disana itu ternyata gak kaya yang aku bayangin dek. Kalo dibilang rame ya rame, kalo dibilang pada excited banget ya iya, tapi kaya kurang greget gitu. Pokoknya gak kaya nobar yang aku bayangin dek. Ya biasa aja gitu nobarnya. Kalo aku bisa bilang sih flat gitu”.*

Pada tahun 2000an ketika internet sudah mulai banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, mas Reza mulai *searching* tentang AC Milan dan juga Liverpool. Dengan dia *searching* di Internet, dia bisa membandingkan bagaimana kualitas kedua klub favoritnya serta berita-berita terbaru.

*“Mulai sekitar tahun 2000an aku cari tau tentang Liverpool dek. AC Milan juga tapi gak begitu terlalu sih. Pas baca antara AC Milan sama Liverpool itu jauh beda. Lebih milih Liverpool. Soalnya dari segi sejarah trus pemain, itu lebih sreg ke Liverpool dek”*

Hal yang berbeda di rasakan ketika dia diajak salah satu temannya yang suka dengan Liverpool untuk nonton bareng pertandingan Liverpool di salah satu café di Surabaya. Hal yang berbeda di rasakan oleh mas Reza pada saat itu.. tidak seperti pada saat nonton bareng AC Milan, nonton bareng Liverpool kali ini dirasakan luar biasa oleh mas Reza. Mas Reza beranggapan bahwa AC Milan hanya bisa untuk ditonton dan dinikmati sendiri tapi tidak untuk komunitasnya.

*“Pas tahun berapa ya itu, pokoknya 2000an lah, aku diajak sama salah satu temenku buat nobar Liverpool. Aslinya males soalnya aku mikir pasti sama aja kaya aku nobar AC Milan. Nah, pas nobar itu temenku yang janjian dateng sama aku ternyata gak bisa dateng. Katanya ada urusan mendadak gitu, ya sudah sendirian deh nonton. Pas hari itu juga aku kenal yang namanya Janer. Dia itu fans Liverpool udah lama banget. Pas udah dimulai pertandingannya, wih langsung rame dek. Kamu gak bakal nyangka kalo itu nobar! Berasa kaya orang demo gitu hahahaha.. Semua fans Liverpool disitu udah bawa atribut masing-masing. Ada yang pake jersey, syal sama topi Liverpool semua trus gak berhenti-berhenti buat nyanyi chantsnya Liverpool. Kalo aku sih mending AC Milan itu enaknya buat dinikmati sendiri tapi kalo komunitasnya enggaklah. Gak ada niatan untuk gabung juga.”*

Dikarenakan hal itu maka secara tidak langsung mas Reza lebih menyukai untuk nonton bareng pertandingan Liverpool bersama teman-teman baru yang dianggapnya lebih kompak dan juga *guyub.* Dia beranggapan bahwa *fans* Liverpool itu sangat berbeda dengan fans-fans klub bola yang lainnya.

*“Saking seringnya aku kumpul sama mereka di café itu, jadi aku makin banyak kenalan temen-temen Liverpool lainnya. Termasuk aku juga kenal Farda trus Sukep juga tapi waktu itu Sukep masih belom tau apa-apa soal Liverpool. Dari situ aku ngerasa apa ya beda banget lah fans Liverpool sama yang lainnya. Bukannya ngebelain karena aku Kopites ya tapi emang karena ya itu tadi persaudaraannya itu bisa diacungi jempol”.*

Aksesoris yang berhubungan dengan sesuatu yang disukai itu wajib hukumnya bagi seseorang untuk membuktikan identitas diri mereka kepada masyarakat jika mereka adaalah seorang yang mengidolakan sesuatu. Seperti halnya yang dilakukan mas Reza. Jersey dan kaos bertemakan Liverpool adalah aksesoris favorit mas Reza. Dikarenakan jersey dan kaos adalah barang yang paling umum, yang gampang untuk dipakai disaat jalan di Mall.

*“Aksesoris ya? Aku lebih milih jersey sama kaos yang tentang Liverpool. kalo jersey aku punya dua doang. Yang Carlberg sama Standart Chartered garis-garis itu. Aku bukan pengkolektor jersey dek. Soalnya kan menurut aku nih, suka sama Liverpool itu bukan masalah tentang berapa banyaknya jersey yang kita punya. Aku lebih suka sama yang namanya kaos Liverpool. Kalo kaos aku udah punya banyak. Ada yang gambarnya Bill Shankly, Gerrard, trus quote nya Liverpool trus apalagi ya? Banyak dek. Biasanya sih tak pake buat ngeMall. Gak tau nyaman aja pake kaos Liverpool, barangkali ada yang sama-sama suka Liverpool dijalan kan bisa kenalan hahahaha”*



Gambar 4.2

Reza Rahmad (bawah) dengan jersey Liverpoolnya

Setiap orang di sebuah komunitas yang menyukai sesuatu hal akan merasa sangat bangga atau ada rasa kebanggan tersendiri jika memakai atribut tentang Liverpool di dalam masyarakat. Tanpa berbicara secara langsung bahwa orang tersebut menyukai sesuatu, masyarakat akan mengetahuinya melalui aksesoris yang dipakainya. Mas Reza juga mengalami hal tersebut disaat *hang out* di Mall atau acara santai lainnya.

*“Kalo bangga pake sesuatu hal tentang Liverpool ya bangga banget lah dek. Gak tau kenapa ada sesuatu rasa yang beda gitu kalo pake kaos atau jersey Liverpool. Percaya dirinya itu nambah 1000% kayanya hahahaha. Pokoknya bangga banget deh. Kamu juga ngerasain gitu kan dek? Seperti ngomong ke orang lain kalo gue ini Kopites”*

Ditanya tentang komunitas BigREDS itu sendiri pada awal mula itu mas Reza mengetahui dari Janer. Ternyata terdapat komunitas yang bernama BigREDS IOLSC di Indonesia. Dikarenakan dari café tersebut mas Reza banyak mengenal teman-temman yang juga sama menyukai Liverpool maka dibentuklah komunitas BigREDS Regional Surabaya.

*“Gara-gara keseringan nongkrong sama temen-temen Liverpool di café jadi kenal banyak temen dek. Satu kenal eh ternyata dia kenal temenku yang ini, pokoknya kenal satu nyambung ke yang lainnya. Akhirnya kebetulan ada komunitas BigREDS IOLSC, karena BigREDS Surabaya belom ada jadi ya udah kita buat. Waktu itu ketuanya Dodik, wakorwilnya Janer. Aku cuma kebagian bantu-bantu aja sih. Cuma tahun ini nih entah kenapa aku ditunjuk jadi wakorwil BigREDS Surabaya.”*

Bagi mas Reza, Liverpool adalah klub yang berbeda dari klub yang lainnya. Terutama dalam hal sejarah. Sejarah klub bola asal Inggris ini diakui banyak orang penuh dengan drama yang banyak melibatkan Kopites di dalamnya yang membuat Liverpool diakui sebagai klub dengan fans yang sangat setia. Bahkan menurut *http://indonesia.liverpoolfc.com* tahun 2014, fans Liverpool menduduki peringkat kedua sebagai fans dengan perilaku terbaik di dunia dengan memberikan dukungan positif kepada klubnya.

Yang paling mas Reza ingat dari banyaknya peristiwa sejarah yang Liverpool punya itu adalah tragedi *Hillsborough* dan *Heysel.* Dari kedua tragedi tersebut mas Reza merasa bahwa memang sejarah Liverpool tidak akan pernah bisa disamakan dengan klub yang lainnya.

*“Tragedi itu sih dek yang paling aku inget. Soalnya emang heboh banget ya beritanya dimana-mana. Trus dari tragedi Hillborough itu akhirnya muncul peraturan kalo Kopites sejati jangan pernah percaya sama yang namanya berita LFC dari media Inggris “The Sun”. Kalo tragedi Heysel itu aku ingetnya klub-klub Ingris dilarang main di Eropa. Nah, lucunya waktu itu Everton kan juara EPL tapi gak bisa main di UCL, nah semakin panaslah itu situasinya”*

Selain tragedi tersebut, jika seseorang bilang “Liverpool” atau terdapat kata tersebut maka hal yang pertama diingat mas Reza adalah semboyan dari Liverpool itu yaitu *“You’ll Never Walk Alone”* dengan semboyan yang sama tetapi berbeda bahasa, bahasa jawa, lebih tepatnya bahasa *Suroboyoan, “Koen Gak Mlaku Ijenan”* atau bisa disingkat dengan singkatan KGMI.

*“Semboyan dari Liverpool itu sendiri udah kaya semangat buat aku dek. Udah kaya motto hiduplah. Artinya aja udah bermakna banget kan? Kamu gak akan berjalan sendirian. Yang pasti emang di dunia ini kita gak akan pernah berjalan sendirian. Gak adaa yang bisa ngalahin semboyannya Liverpool dek. Contohnya kaya Real Madrid itu Hala Madrid yang artinya kalo gak salah, Jayalah Madrid, trus Juventus itu Juventus, Del Mio Coure artinya lupa, cari sendiri aja deh ya hahahaha..”*

Berbicara tentang *bullying* atau ejekan yang dilakukan fans klub sepak bola lain kepada fans klub yang berbeda dengan mereka, hal ini juga dialami oleh mas Reza. Terutama jika Liverpool mengalami sebuah kekalahan dalam pertandingan. Tetapi seperti halnya yang lain, beranggapan bahwa Kopites sejati itu tidak akan pernah mempan jika di*bully* oleh kelompok lainnya.

*“Di bully sih sering banget. Yah sama kaya temen-temen yang lainnya. Kita sih gak pernah peduliin. Ngapain juga di peduliin yang ada mereka malah seneng. Anggap aja mereka lagi bahagia tapi yang lebih bahagia itu kita. Kenapa? Soalnya kita menang atau kalah ya tetep dukung, kalo mereka? Klub mereka kalah langsung berkoar-koar gak jelas, ngejelek-jelekin klub yang menang, itu kan sama aja mereka ngejelek-jelekin komunitasnya mereka, klub bola itu juga. Kalo jadi supporter bola itu agak sedikit pinter gitu. Logikanya dipake, jangan asal kepancing emosi”.*

Menurut mas Reza ada dua klub yang mempunyai banyak *plastic fans.* Klub itu adalah Chelsea dan Manchester City. Mas Reza beranggapan bahwa mereka menyukai klubnya tersebut dikarenakan sedang dalam masa kejayaannya pada musim-musim ini. Bukan hanya itu, tampang serta fisik yang keren membuat banyak orang terutama para wanita pada akhirnya mengidolakan klub tersebut dan mereka hanya tahu pemain di era 2000.

*“Chelsea sama Manchester City sih menurutku. Kenapa? Pertama karena mereka suka sama kedua klub itu pas lagi masa jaya-jayanya. Tapi mereka tau gak soal sejarah dari klub-klub itu? Mereka tahunya cuma pemain-pemain keren yang dibeli dari klub lain dengan harga mahal. Pas klub mereka menang, mereka bakal koar-koar tuh ngebully yang kalah, tapi kalo mereka kalah eh malah nyalahin klub yang lain. Dikira curang trus wasitnya gak adil, padahal biasanya sih Chelsea suka pake strategi “parkir bus” dek kalo lawan Liverpool.”*

Maraknya seseorang yang hobby memakai *jersey* sebuah klub sepak bola belakangan ini tidak membuat mas Reza percaya sepenuhnya jika mereka adalah benar-benar fans dari sebuah klub bola tersebut. Dengan alasan, di media massa banyak bermunculan foto-foto artis wanita yang suka memakai *jersey* sebuah klub bola dianggap hanya sebagai *trendsetter* saja.

*“Sebenernya pake jersey itu bagus-bagus aja. Semua orang bisa pake jersey tanpa suka sama sebuah klub itu sendiri. Contohnya gini, kamu suka Raisa, nah ada banyak foto Raisa yang pake jersey Chelsea, cantik banget, dan pada akhirnya kamu nyoba pake jersey itu, pas di upload di media sosial, dipuji sama temen yang suka Chelsea cantik trus kamu bakal keterusan suka pake jersey itu. Pas ditanya tentang klub itu eh gak bisa jawab.”*

Kesempatan tahun 2013 lalu ketika Liverpool datang ke Indonesia tidak disia-siakan oleh mas Reza. Dia bersama beberapa anggota serta pengurus BigREDS regional Surabaya berangkat bersama-sama ke Jakarta dari stasiun Gubeng dua hari sebelum pertandingan di mulai. Ini dikarenakan penyesuaian jadwal antara satu anggota dengan yang lainnya. Momen itu adalah hal yang paling tidak bisa dilupakan oleh mas Reza. Pengalamannya merasakan bagaimana situasi saat menonton Liverpool secara langsung walaupun bukan di stadion Anfield. Tetapi impiannya masih ingin menonton pertandingan Liverpool secara langsung di Anfield.

*“Nonton lah, suatu kewajiban malah buat aku. Kesempatan langka banget ini. Jarang-jarang kan Liverpool ke Indonesia. Cuma waktu itu gak sempet nonton penyambutan di Halim soalnya kita berangkatnya dua hari sebelum pertandingan. Kan emang kesepakatan kita semua berangkat dari Gubeng dua hari sebelum Liverpool main. Waktunya anak-anak kan beda-beda trus kita berangkat bareng jadi perlu di koordinasi gitu. Pas waktu kita disana itu kita punya satu tribun dimana Kopites Surabaya pada kumpul disitu.*



Gambar 4.3

BigREDS Regional Surabaya pada saat di Gelora Bung Karno

Beberapa harapan baik untuk BigREDS IOLSC, BigREDS Regional Surabaya dan seluruh Kopites Liverpool diutarakan oleh ayah dari dua orang anak ini. Sebagai wakil koordinasi BigREDS Surabaya, Reza banyak melihat kalau sebenarnya banyak kegiatan yang seharusnya lebih ditingkatkan lagi, selain itu kegiatan sosial yang selama ini hanya sebatas OGOT *(One Goal One Thousand)* lebih diadakan kegiatan yang lainnya.

*“Kalo untuk masalah kegiatan kan kita udah banyak kegiatan itu. Ada yang tiap minggu. Harapannya sih semoga anak-anak Surabaya sekitarnya kalo emang suka Liverpool gabunglah disini. Bukan apa-apa cuma pengen kita sesame Kopites kompak dalam satu organisasi yaitu BigREDS. Kita juga sering kok buat share sama komunitas Liverpool yang lain, contohnya nih Kopites Mojokerto. Soal OGOT yang kegiatan amal itu ya walaupun judulnya One Goal One Thousand ya kebanyakan sih amalnya lebih dari seribu. Kita kumpulin deh, kalo dirasa udah cukup ya kita sumbangin dek atas nama BigREDS Surabaya, Liverpool”.*

Untuk Liverpool sendiri, mas Reza mengungkapkan sedikit kekecewaannya terhadap menejemen Liverpool berkaitan dengan pindahnya Gerrard, kapten yang banyak diidolakan oleh Kopites seluruh dunia. Cuma dikarenakan sepak bola pada saat ini sudah menjadi bisnis yang tidak bisa ditutupi maka rasa kekecewaan itu menjadi sebuah harapan akan adanya pemain-pemain legendaris dari Liverpool serta *fantastic captain* seperti Steven Gerrard.